

**PANDANGAN ORANG TUA TERADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA  
HANDIL SOHOR KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH:  
RIKA SISWANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2021 M/1442 H**

**PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA  
HANDIL SOHOR KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

**RIKA SISWANTI  
NIM. 1701112157**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021 M/ 1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Siswanti

NIM : 1701112157

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur” adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 20 Mei 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



*Rika Siswanti*  
Rika Siswanti  
NIM. 1701112157

## PERSETUJUAN SKRIPSI

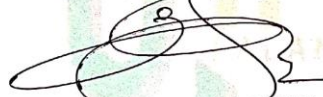
Judul : Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur  
Nama : Rika Siswwanti  
Nim : 1701112157  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1 (S 1)  
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

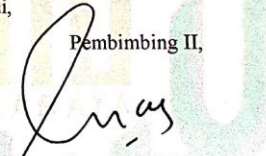
Palangka Raya, 20 Mei 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I**  
NIP. 19560902 199203 1 001

  
**Surawan, M.S.I**  
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

  
**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**  
NIP.19800307 200604 2 004

  
**Sri Hidayati, MA**  
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
An. Rika Siswanti

Palangka Raya, 20 Mei 2021

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-

Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **RIKA SISWANTI**

NIM : **170 111 2157**

Judul Skripsi : **PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA HANDIL SOHOR KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

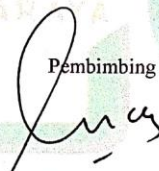
*Wassalamu 'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,



**Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I**  
NIP. 19560902 199203 1 001

Pembimbing II,



**Surawan, M.S.I**  
NIP. 19841006 201809 0 322

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa  
Handil Sohor Kotawaringin Timur  
Nama : Rika Siswanti  
NIM : 1701112157  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Mei 2021 M/ 16 Syawal 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd  
(Ketua/Penguji)

2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag  
(Penguji Utama)

3. Sri Hidayati, MA  
(Penguji)

4. Surawan, M.S.I  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 196710031993032001

## **PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA HANDIL SOHOR KOTAWARINGIN TIMUR**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya orang tua yang berpendidikan rendah di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, sebab orang tua rata-rata sibuk dalam bekerja sehari-hari sebagai petani atau pekebun. Tujuan penelitian ini: 1. Untuk mendeskripsikan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur, 2. Untuk mendeskripsikan tugas dan tanggung jawab orang tua dan 3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi subjek adalah 10 keluarga dan anak sebagai informan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara pengabsahan data dengan Triangulasi Sumber. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak meliputi: a. Pemahaman, rata-rata para subjek mengatakan bahwa pendidikan bagi anak adalah penting dan seharusnya tetap dilanjutkan kejenjang yang lebih tinggi jika ekonomi keluarga mendukung. b. Sikap, sikap kepedulian orang tua pada pendidikan anak cukup baik, hal ini terbukti adanya fasilitas pendidikan anak yang selalu diupayakan orang tua. c. Tanggapan, tanggapan/respon orang tua terhadap pendidikan anak pada umumnya baik, karena orang tuanya selalu/sering memberikan nasehat pada anaknya terkait betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan. 2. Tugas dan tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak dapat dikatakan cukup, hal ini dapat terlihat pada pembinaan akidah anak rata-rata subjek masih belum melaksanakan. Dalam pembinaan akhlak hanya sebagian kecil para orang tua melakukan. Dalam pembinaan intelektual anak terkesan masih belum maksimal, hal ini terbukti dengan adanya anak yang putus sekolah. Sedangkan dalam pembinaan sosial anak hanya sebatas memberi nasehat pada anak. 3. Faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak adalah: a. kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan. b. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan dalam keluarga. c. Desakan ekonomi untuk kebutuhan keluarga.

**Kata Kunci: Pandangan Orang Tua, Pendidikan Anak**

**PARENT'S PERSPECTIVE ON CHILDREN EDUCATION AT HANDIL SOHOR VILLAGE,  
KOTAWARINGIN TIMUR**

**ABSTRACT**

This research is based on the low educated parents at Handil Sohor Village, Kotawaringin Timur. Wich cause the lack of parental attention to the continuity of their children's education to the higher level, because most of parent is busy in working every day as farmers or gardeners. The objectives of this study are: 1. To describe parent's perspective on children's education at Handil Sohor Village, Kotawaringin Timur, 2. To describe parent's role and responsibility and 3. To determine the factors which influence parents on the continuity of children's education.

This research used a descriptive qualitative approach. The subjects were 10 heads of family and children as the informants. To collect the data, this research used interview, observation and documentation techniques. Meanwhile, in the data endorsement, source triangulation was used to test its validity. Data analysis of this research applied data collection, data reduction, data display and drawing conclusion.

The results showed that: 1. Parents' views on children's education include: a. Understanding, most of the subject said that education for children is important. The children education should be continued to the higher level if the family has good economy. b. The attitude, the attitude of parents' care to their children's education is quite good, this can be proven from the existence of children's educational facilities which are always attempted by their parents. c. Responses, parents' response to the children's education are generally good, because parents often give their children an advice regarding to how important education for the future. 2. Parents' duty and responsibility for children's education is sufficient. It can be seen from the parents who have not given faith development for their children. Few parents do moral education. In the intellectual development of children, it seems that the parents are still not optimal. It is proven by by the children who drop out of school. Whereas in the social development, parents only give their advice to their children. 3. Factors which influence parents on children's education are: a. lack of parental knowledge and understanding of education. b. Lack of parental awareness of the importance of education in a family. c. Economic pressure for family needs.

**Keywords: Parents' Perspective, Children Education**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA HANDIL SOHOR KOTAWARINGIN TIMUR”** Skripsi ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridho ilahi.


Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaasyah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni, Pembimbing I Bapak Drs. Asmail Azmy H.B.,M.Fil.I dan pembimbing II Bapak Surawan M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
8. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi setiap pembacanya. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada penulisan ini peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan. Aamiinyarabbalamiin.

Palangka Raya, 07 Mei 2021

  
Rika Siswanti  
NIM. 1701112157

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, saat dinasehati, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji (Kementerian Agama RI, 2019: 593).

## **PERSEMBAHAN**

Kedua orang tua saya Ayah (Asmuri) dan Ibu (Satimah) yang sangat saya cintai. Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan. Berkat beliau berdua saya telah sampai dititik ini yang belum tentu semua orang bisa mendapatkannya. Tidak lupa juga seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendo'akan saya selama ini.

Skripsi ini saya persembahkan terutama kepada teman saya Nor Halimah yang selalu membantu, mengingatkan dan memberi semangat kepada saya dalam mengerjakan Skripsi ini juga untuk sahabat yang selalu ada membantu dan mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada Khoirunnisa, Nurkhafifah, Ita Puspita Sari, Indah Dwi Lestari, Dewi Pratiwi dan Muliatul terimakasih banyak sekali lagi untuk kalian semua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR TEBEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya .....	4
C. Fokus Penelitian .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Definisi Operasional.....	17
H. Sistematika Penulisan .....	17

## **BAB II TELAAH TEORI**

A. Deskripsi Teoritik.....	19
1. Pandangan Orang Tua .....	19
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak .....	31
4. Pendidikan Anak .....	33
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	36
1. Kerangka Berpikir .....	36
2. Pertanyaan Penelitian .....	38

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengabsahan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

## **BAB IV PEMAPARAN DATA**

A. Temuan Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
1. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.....	52

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	58
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian .....	71
1. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur .....	71
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	76
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur .....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR SINGKATAN

SWT	: SubhanahuwaTa'ala
SAW	: Shallallahu 'AlaihiWasallam
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
Dll	: Dan lain-lain



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	10
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....	36
Tabel 3.1 <i>Schedule</i> Penulisan .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 2	Biodata Subjek dan Informan Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Profil Desa Handil Sohor
Lampiran 5	Foto Pengambilan Data
Lampiran 6	Riwayat Hidup Peneliti

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berbicara tentang pendidikan tentu manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya di dunia. Pendidikan sebagai bagian dari kebutuhan manusia yang memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan peradaban yang maju. Maju tidaknya suatu peradaban ditentukan oleh baik tidaknya mutu dari pendidikan yang ada pada waktu itu. Oleh karena itu, guna memajukan pendidikan diperlukan suatu landasan konseptual agar pendidikan tersebut tidak bebas nilai dan menciptakan *destroyer* dalam perjalanannya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara orang tua masyarakat dan pemerintah. Tujuan pendidikan anak tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam. Dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan Alam (Haidar, 2016: 15). Penyelenggaraan Pendidikan didapatkan salah satunya dari lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak

diterima oleh anak adalah didalam keluarga. Adapun tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah agar anak itu menjadi saleh atau agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya (Baharun, 2016: 103). Dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya yang dipikul atas seluruh anggota keluarga termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Begitu pula dalam kaitan pandangan pedagogis. Keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan dengan maksud untuk saling menyempurnakan.

Tugas keluarga sangat urgen, karena dalam keluarga anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat, dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat didalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga (Jailani, 2014: 246). Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang saleh tertuang dalam firman Allah SWT surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Kementerian Agama RI, 2019: 827).

Dari ayat tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya arti sebuah pendidikan bagi seorang keluarga. Melalui pendidikan, pemberian nasehat, dan pengajaran dari orang tua pada anak-anaknya, menjadi sebuah pembelajaran bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini akan menjadi dorongan tersendiri bagi orang tua mengapa orang tua harus menyekolahkan anaknya.

Realita yang terjadi bahwa ternyata masih banyak orang tua yang kurang memperdulikan pentingnya pendidikan terhadap anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena pendidikan merupakan suatu lembaga yang menjadikan seseorang mewujudkan cita-citanya, pendidikan juga bisa memperbaiki akhlak dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.

Orang tua yang berada di Desa Handil Sohor memiliki kesibukan sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Di Desa tersebut, mayoritas orang tua memiliki pendidikan yang rendah terbukti dari data yang diperoleh bahwa sebagian besar keluarga di Handil Sohor hanya menempuh pendidikan formal sampai Sekolah Dasar (SD) dan Menengah Pertama (SMP). Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian orang tua

terhadap pendidikan anak dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dalam sehari-hari terdapat beberapa keluarga yang anaknya tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan Menengah Atas (SMA/MA) dan ke Perguruan Tinggi mereka lebih memilih untuk membantu orang tua dari pada melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, karena mereka beranggapan sekolah tamat SD/SMP maupun SMA sudah cukup yang penting bisa membaca dan bisa menulis.

Dari Permasalahan tersebut peneliti mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, dalam sebuah skripsi dengan judul: **“PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA HANDIL SOHOR KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”**.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya**

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Nina Siti Salmaniah Siregar (2013) dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Vol. 1, No. 1 yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak”. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak, karena terbatas pada permasalahan dana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan pembinaan dan pengembangan anak perlu peran keluarga dan masyarakat baik melalui lembaga pendidikan dan mayoritas sangat setuju menjadi orang tua yang baik salah satunya dapat dilakukan dengan cara memahami dunia anak yang identik dengan dunia bermain atau permainan. Memasuki dunia anak memang tidak mudah, kita harus belajar menyelami keinginan dan kebiasaan anak kita. Kita juga harus mampu menyeimbangkan apa yang baik dan kurang baik untuk anak. dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau kata lain dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan. Bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak dan peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak terbatas pada persoalan dana.

2. Yanto Suhaimi (2020) Jurnal Al-Irfan Vol. 3, No. 1 yang berjudul “Persepsi Orang Tua Rantau Terhadap Pendidikan Anak”. tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi para perantau tentang pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak., 2) Tanggung jawab pendidikan anak dibebankan kepada keluarga di rumah., 3) Lembaga sekolah dianggap menjadi penanggung jawab

pendidikan anak., 4) Adanya anggapan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi (finansial) adalah kebutuhan utama bagi anak.

3. Tati Nurhayati (2015) dalam Jurnal Psikologi Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1 yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Kontemporer (Studi Kasus Pada Keluarga Dengan Ayah dan Ibu Bekerja di Perumahan Mega Nusa Endah Karyamulya Kota Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pendidikan anak dalam keluarga Muslim Kontemporer, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga, (3) mengetahui peran orang tua sebagai pekerjaan dalam mengatasi kendala pendidikan dalam keluarga Muslim Kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) semua keluarga taat dalam menjalankan ibadah ritual dan ibadah sosial; (2) orang tua mendidik akhlak anak dengan baik; (3) orang tua memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya; (4) orang tua memiliki komitmen mendidik anak sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan menggunakan media, metode, pendekatan, materi dan evaluasi.
4. Rabiatul Adawiyah (2017) dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 7, No. 1 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemahaman orang tua tentang pendidikan anak, (2) pola yang diterapkan orang tua dalam pendidikan anak, dan (3) faktor-faktor



yang berpengaruh terhadap pola pendidikan anak pada masyarakat Dayak di Kabupaten Balangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua Suku Dayak di Kecamatan Halong termasuk kategori baik. Mereka umumnya memahami bahwa pendidikan itu sangat penting. Hal ini dapat diketahui dari jawaban seluruh informan yang mengatakan bahwa pada dasarnya mereka ingin agar anak-anaknya bisa bersekolah setinggi-tingginya. Pola pendidikan yang diterapkan oleh sebagian besar masyarakat suku dayak adalah pola asuh permisif dan pola demokratis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pendidikan anak adalah: 1) Tingkat Sosial Ekonomi keluarga, 2) tingkat pendidikan orang tua, 3) Jarak tempat tinggal dengan sekolah, 4) usia dan 5) jumlah anak.

5. Mufatihatur Taubah (2015) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 03, No. 01 yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”. Permasalahan yang didapat yaitu bagaimana cara orang tua dalam membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian,

sosial, sikap keagamaan anak. Kesalahan interaksi dalam keluarga yang dikarenakan kurang optimalnya anggota keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga. Anak adalah aset terpenting dalam suatu keluarga, agama dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* memberikan perhatian dan rambu-rambu dalam pelaksanaan kependidikan didalam lingkungan keluarga. Peran orang tua dan keluarga memiliki dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

6. Hasan Baharun (2016) dalam Jurnal Pendidikan Vol. 3, No. 2 yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis”. Tujuan penelitian ini: 1. Untuk mengetahui periodisasi pendidikan dalam keluarga menurut Islam dan 2. Untuk mengetahui urgensi pendidikan anak dalam keluarga menurut Al-Quran. Hasil penelitian ini bahwa peneliti membahas tentang pendidikan yang merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Sentuhan pendidikan diyakini mampu membentuk sumber daya manusia yang beradab dan berkualitas. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian, sosial, sikap keagamaan anak. Kesalahan interaksi dalam keluarga yang dikarenakan kurang optimalnya anggota

keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga. Anak adalah aset terpenting dalam suatu keluarga, agama dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memberikan perhatian dan rambu-rambu dalam pelaksanaan kependidikan didalam lingkungan keluarga. Peran orang tua dan keluarga memiliki dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

7. Dyah Satya Yoga Agustin dkk (2015) dalam Jurnal Sosial Humaniora Vol. 8, No. 1 yang berjudul “Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh keluarga terhadap perkembangan karakter seorang anak Hasil dari penelitian ini bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seorang anak. Dalam tulisan ditemukan bahwa sebagai suatu sistem sosial terkecil, keluarga menanamkan nilai-nilai moral dalam kepribadian seorang anak. Pada masa pertumbuhan, seorang anak memiliki banyak pertanyaan mengenai hal-hal yang dirasanya baru. Anak memiliki pertanyaan-pertanyaan kritis, oleh sebab itu orang tua harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menjawab pertanyaan anak tersebut dan pada akhirnya dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak.

8. Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i dan Aina Amalia (2018) dalam Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. 9, No. 2 yang berjudul "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak". Permasalahan yang terdapa yaitu orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak dan terlalu banyak menyita waktu anak dalam belajar yang menyebabkan anak malas belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengingat masing-masing pihak tentang partisipasi orang tua dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dengan mengandung diskusi teoritis tentang masalah yang teridentifikasi, seperti studi tentang orang tua partisipasi, bentuk partisipasi orang tua serta penelaahan terhadap kegiatan belajar dengan faktor-faktor yang ada dalam pendidikan, pembelajaran merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Manusia tanpa belajar, tidak akan bisa hidup sebagai manusia terutama untuk anak-anak dalam hal *tarbiyah spiritualyah, tarbiyah adabiyah, tarbiyah aqliyah dan tarbiyah jismiyah*.

Beberapa penelitian yang relevan yang telah disebutkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini, adapun persamaan dan perbedaan tersebut dapat diuraikan seperti berikut:

Tabel 1.1  
Persamaan dan Perbedaan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.
1.	Nisa Siti Salmaniyah. 2013. Skripsi: Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki persamaan mengkaji tentang pendidikan anak</li> <li>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>c. Subjek penelitian yaitu orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada persepsi orang tua terhadap pendidikan anak.</li> <li>b. penelitian ini lebih fokus pada pandangan orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.</li> </ul>
2.	Yanto Suhaimi. 2020. Skripsi: Persepsi Orang Tua Rantau Terhadap Pendidikan Anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian Yanto Suhaimi Sama-sama membahas tentang pendidikan anak.</li> <li>b. Membahas rendahnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak.</li> <li>c. Membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada persepsi orang tua yang merantau.</li> <li>b. Tempat penelitian yang dilakukan di Desa XXX Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, pekerjaan mereka mayoritas sebagai perantau Ahli Gigi Palsu.</li> <li>c. penelitian ini fokus kepada pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan berkebun.</li> </ul>

1.	2.	3.	4.
3.	Tati Nurhayati. 2015. Skripsi: Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Kontemporer (Studi Kasus Pada Keluarga Dengan Ayah dan Ibu Bekerja di Perumahan Mega Nusa Endah Karyamulya Kota Cirebon.	<p>a. Sama-sama membahas tentang pendidikan anak dalam keluarga.</p> <p>b. Peneliti dan penelitian Tati Nurhayati sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>c. Penelitian terdahulu studi kasusnya pada orang tua yang bekerja di Perumahan Mega Nusa Endah Karyamulya Kota Cirebon.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pendidikan anak secara Islam.</p> <p>b. penelitian ini lebih fokus pada pandangan orang tuanya. Dari segi</p> <p>c. tempat penelitian juga berbeda.</p> <p>d. penelitian ini studi kasusnya di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.</p>
4.	Rabiatul Adawiyah. 2017. Skripsi: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.	<p>a. Membahas tentang pendidikan anak.</p> <p>b. Peneliti dan penelitian Rabiatul Adawiyah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>c. Subjek penelitian yaitu orang tua</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pandangan orang tua dalam mendidik anaknya.</p> <p>b. Penelitian terdahulu studi kasus pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.</p> <p>c. penelitian ini studi kasus di Masyarakat Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.</p>

1.	2.	3.	4.
5.	Mufatihatur Taubah. 2015. Skripsi: Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas tentang pendidikan anak dalam keluarga.</li> <li>b. Subjek penelitiannya adalah orang tua.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. Pendidikan yang didasarkan pada tuntutan.</li> <li>b. penelitian ini lebih fokus pada pendidikan anak secara umum dalam keluarga. Tempat yang digunakan di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.</li> </ul>
6.	Hasan Baharun. 2016. Skripsi: Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama membahas tentang pendidikan anak dalam keluarga.</li> <li>b. Subjek penelitian adalah orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pendidikan dalam Islam dan Al-Quran.</li> <li>b. Penelitian ini lebih fokus pada pandangan orang tua terhadap pendidikan dan pendidikan anak dalam keluarga yang secara umum .</li> </ul>

1.	2.	3.	4.
7.	Dyah Satya Yoga Agustin dkk. 2015. Skripsi: Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak.	a. Fokus penelitian adalah kepada pandangan orang tua terhadap pendidikannya. Lebih terarah ke tugas orang tua tersebut agar anak tidak mengalami putus sekolah. b. Subjek penelitian adalah orang tua	Penelitian terdahulu lebih fokus pada pendidikan mentalnya, karakternya dan budi pekertinya.
8.	Mohammad Roesli, dkk. 2018. Skripsi: Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.	a. Membahas tentang tanggung jawab pendidikan terhadap anak. b. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. c. Orang tua merupakan penanggung jawab kesejahteraan hidup dalam keluarga.	Penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang kajian Islam dalam pendidikan anak. Sedangkan, penelitian ini lebih fokus ke pandangan orang tua terhadap pendidikan.

### C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur?



2. Bagaimana tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi kalangan pendidik atau orang tua khususnya, agar mereka mengetahui bahwa betapa pentingnya dukungan orang tua terhadap anak sehingga orang tua memperhatikan masalah pendidikan anak, karna anak adalah amanah yang akan dipertanggung jawabkan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi dan berguna untuk memberikan pemahaman tentang pandangan orang tua terhadap pendidikan anak.

### a. Bagi Desa Handil Sohor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur, agar masyarakat Desa Handil Sohor memiliki pemikiran yang baik tentang pendidikan dan memiliki keinginan untuk melangsungkan pendidikan anaknya.

### b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan masukan untuk orang tua, agar anak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan semangat dan motivasi agar anak dapat melanjutkan pendidikannya.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi dunia pendidikan bahwa pendidikan itu penting.

## **G. Definisi Operasional**

Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional adalah sebagai berikut:

### **1. Pandangan Orang Tua**

Pandangan orang tua merupakan cara berpikir mereka mengenai suatu hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka untuk masa depan.

### **2. Pendidikan Anak**

Pendidikan anak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi orang yang dewasa dan berakhlak mulia.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini merupakan gambaran dan rangkaian atau susunan penelitian, penelitian ini dibagi menjadi enam bagian yang terdiri BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V yaitu:

**BAB I** : Pada bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, hasil penelitian yang relevan atau sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Telaah Teori, dalam bab ini diuraikan tentang: deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

- BAB III : Pada bab ini memuat tentang: metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pemaparan Data, berisi: profil desa handil sohor, hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V : Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pandangan Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pandangan Orang Tua**

Secara etimologi kata “pandangan” berarti: 1 benda atau orang yang dipandang (disegani, dihormati,); 2 hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat,); 3 pengetahuan; 4 pendapat; hidup konsep yang dimiliki seseorang atau golongan di masyarakat yang bermaksud menanggapi dan menerangkan segala masalah di dunia ini (Bukhari, 2016: 204).

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi pengertian pandangan atau persepsi diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Yuniarto, 2012: 16).

Menurut Yuniarti yang dikutip oleh Yanto (2020: 80) persepsi adalah sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Seseorang mempersepsikan sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif.

Persepsi adalah suatu proses dari hasil pengamatan dan kejadian pada saat tertentu baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan (Siregar, 2013: 13).

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan adalah suatu cara seseorang dalam berpikir dan menanggapi mengenai suatu kejadian untuk memberikan gambaran agar kita dapat menafsirkan.

Adapun pandangan orang tua terhadap pendidikan anak yang tidak melanjutkan pendidikannya, agar dapat memberikan kemudahan untuk memahami objek dari permasalahan ini dengan jelas maka tertuang dalam indikator sebagai berikut:

- 1) Pemahaman adalah bagaimanakah pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan formal.
- 2) Sikap adalah bagaimanakah sikap orang tua terhadap anak yang putus sekolah.
- 3) Tanggapan adalah bagaimanakah tanggapan orang tua terhadap dampak putus sekolah bagi anaknya (Saepulloh, 2017: 7).

b. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak merupakan pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak mengenai pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan didalam masyarakat. Setiap orang dewasa didalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak (Adawiyah, 2017: 37-38).

Oleh karena itu, orang tua yang tidak faham mengenai pentingnya pendidikan, mereka lebih memilih anaknya untuk bekerja. Akan tetapi orang tua yang memahami pentingnya pendidikan tetapi anaknya tidak bisa melanjutkan pendidikan karena kurangnya biaya yang dimiliki orang tuanya, mereka selalu berupaya agar anaknya dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Pemahaman tentang arti penting pendidikan terhadap anak merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan, karena hanya dengan mengetahui makna pendidikan maka seseorang mampu menentukan pendidikan untuk anaknya. Sehingga menjadi penting bagi para orang tua dalam memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat dicapai dengan maksimal (Yanto, 2020: 83).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting karena dengan mengetahui tentang pendidikan, orang tua dapat mencapai tujuan pendidikan anaknya secara maksimal.

### c. Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

#### 1) Pengertian Sikap Orang Tua

Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Kemudian menurut Calhoun dalam Sukmaningtyas (2018:

2) menyebutkan bahwa sikap adalah sekelompok keyakinan dan

perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Selanjutnya menurut Popham dalam Rohmah (2016: 21) menyebutkan bahwa sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang didalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sikap merupakan kesatuan perilaku yang terbentuk dari adanya pemikiran dan keyakinan dari dalam diri individu dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua selalu menginginkan segala macam kebaikan terjadi kepada anak-anaknya. Sehingga orang tua terus mencoba memberikan yang terbaik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fitriani (2018: 10) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada hakikatnya semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya dalam segala hal. Pernyataan ini semakin memperkuat spekulasi mengenai adanya kasih sayang yang melekat pada diri setiap orang tua kepada anaknya.

Banyak kebaikan yang diinginkan orang tua agar terjadi dalam kehidupan sang anak sebagaimana yang disebut oleh Fahimah (2019: 36) bahwa orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Demi mewujudkan keinginan tersebut maka orang tua menduduki posisi yang paling penting dan berpengaruh



terhadap anak mulai dari kelahiran sang anak hingga ia dewasa dan mampu bertanggung jawab untuk kehidupannya sendiri.

Proses pertumbuhan anak tersebut orang tua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kebaikan yang diinginkan oleh orang tua agar terjadi pada anak-anaknya berlaku untuk segala hal yang dibutuhkan oleh anak contohnya seperti pada kebutuhan primer yang ditemui setiap hari seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal hingga kebutuhan sekunder seperti pendidikan, pekerjaan, dan pasangan. Khamim Zarkashi mengatakan bahwa setiap orang tua pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar anak mereka kelak menjadi orang yang bahagia (Fitrian, 2018: 10-12).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara naluriah orang tua memiliki kasih sayang yang mendalam kepada anaknya, terlepas dari berbagai macam sikap yang diberikan orang tua kepada anak pada hakikatnya semuanya didasari pada rasa cinta orang tua kepada anak.

## 2) Jenis Sikap Orang Tua

Sikap yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi timbal balik terhadap pembentukan sikap anak tersebut,. Jika sikap atau perhatian yang diberikan kepada anak adalah sikap yang penuh kasih sayang dan kehangatan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penyayang dan penuh kelembutan. Hal demikian juga berlaku pada

sikap dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak (Malik, 2016: 41).

Interaksi yang terjadi pada orang tua dan anaknya dimasa pertumbuhan anak merupakan proses pendidikan pertama bagi anak sebelum anak menduduki bangku sekolah. Memilih sekolah yang terbaik juga merupakan cerminan dari sikap peduli orang tua terhadap kualitas pendidikan yang didapatkan oleh anak-anaknya. Sebagaimana disebutkan oleh Rahayu (2013: 02) bahwa orang tua perlu terus menerus mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak dengan baik. Namun memilih sekolah yang baik untuk pendidikan anak bukan satu-satunya cara yang dapat menggambarkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama seharusnya tidak melepaskan tanggung jawabnya semata-mata kepada lembaga pendidikan yang ditempuh.

Dari kutipan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kepedulian orang tua tersebut dapat dicerminkan dari pemilihan sekolah yang baik sehingga anak dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal serta perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi semakin baik.

Adapun sikap orang tua terhadap pendidikan anak tersebut dapat dikategorikan kepada 2 kelompok sikap diantaranya yaitu:

a) *Involved* (Peduli)

Kepedulian orang terhadap anak merupakan suatu hal yang lumrah dan umum dilakukan orang tua kepada anak usia sekolah dalam mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. Dalam kepedulian orang tua harus memiliki perhatian kepada anak, perhatian orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi anak dalam lingkungan keluarga untuk mencapai prestasi belajar di sekolah.

Sekolah merupakan tempat anak bertemu dengan teman yang mempunyai karakter berbeda dalam pergaulan. Pergaulan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan oleh semua makhluk sosial di muka bumi karena dengan bergaul maka manusia saling mengenal. Namun pergaulan bisa dibatasi karena mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tua kepada anak. Kecenderungan ini disebabkan karena orang tua tidak menghendaki anak mereka salah dalam bergaul (Muslim, 2020: 59-62).

b) *Uninvolved* (Tidak Peduli)

Dibanding semua pola asuh yang ada pola asuh diabaikan (*Uninvolved*) adalah yang paling buruk karena memiliki dua dimensi yang sama-sama rendah. Artinya pola asuh ini tidak memberikan kontrol namun juga tidak memberikan kehangatan bagi anak (Baskoro, 2019: 26).

d. Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Menurut Walgito tanggapan atau persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar dan sebagainya (Irwina, 2015: 16).

Dari pernyataan tersebut dapat dijabarkan bahwa tanggapan adalah respon yang diberikan ketika seseorang menerima sebuah stimulus berupa peristiwa atau kejadian tertentu, tanggapan yang diberikan dapat berupa tanggapan yang baik dan tanggapan yang kurang baik. Tergantung dari bagaimana seorang individu mengolah stimulus tersebut menjadi sebuah respon yang sesuai dengan apa yang diinginkannya.

#### 1) Pengertian Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Tanggapan atau respon orang tua terhadap pendidikan anaknya merupakan sebuah sikap yang harus ada (Anisah, 2017: 72). Tanggapan yang dimaksud adalah sikap kepedulian orang tua terhadap keselamatan dan kesejahteraan hidup anaknya baik saat dalam pengawasan orang tua hingga pada kehidupannya di masyarakat.

Sebagaimana Padjrin (2016: 02) mengatakan bahwa:

Pada saat ini, orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap masalah pendidikan anak. Dalam artikel yang ditulis oleh Padjrin tersebut dijelaskan bahwa orang tua perlu memberikan perhatian yang mendalam terhadap pendidikan anak, terlebih di zaman modern yang semakin canggih pada saat ini. Anak-anak dapat memperoleh pendidikan dimana saja sehingga diperlukan peran serta kepedulian orang tua untuk membantu sang anak agar ia mampu menyaring setiap informasi

yang didapatkan, sehingga tidak terjerumus kepada pemahaman yang salah ataupun terlibat pada pergaulan yang tidak baik.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa tanggapan adalah respon orang tua terhadap apa yang dilihat oleh panca indera terkait pendidikan anak.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Irwin (2015: 35) menyebutkan orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah. Orang tua juga harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Irwin mengatakan bahwa mengingat tanggung jawab pendidikan ditanggung oleh keluarga juga disebutkan dalam pendidikan informal dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, perkembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang baik adalah yang mampu memberikan dorongan kepada pertumbuhan anak baik dari segi fisik dan psikis, mampu menghargai setiap pencapaian sang anak dan mampu mendidik dan memberikan pendidikan yang terbaik demi membentuk karakter dan mengembangkan bakat anak.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu keluarga karena anak akan merekam suatu kejadian yang dilihat dan akan menirunya. Oleh karena itu sebagai seorang ayah dan ibu harus menjalankan tugasnya dengan baik, karena pengaruh perilaku ayah dan ibu sangat berpengaruh

terhadap anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

a) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

Maksud tanggung jawab ini adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Dasar-dasar keimanan dalam pengertian ini adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan dengan jalan *khabar* secara benar berupa hakikat keimanan dan masalah gaib.

b) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masih kecil, hingga ia dewasa.

c) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Maksud dari tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, pembinaan fisik anak agar anak menjadi anak yang sehat, tangguh dan pemberani.

d) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berpikir dan berbudaya. Tanggung jawab intelektual ini berpusat pada tiga hal, yaitu: kewajiban mengajar, penyadaran berpikir dan kesehatan berpikir.

e) Tanggung jawab kepribadian dan sosial anak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan sesamanya (Syahraeni, 2015: 30-32).

Menurut Aghla (2004: 37-38) Berikut ini adalah beberapa tugas orang tua terhadap anaknya:

- a) Mengenal anak-anak mereka dengan baik, baik potensi maupun sifat-sifatnya. Tidak membuat jurang pemisah antara anak laki-laki dan perempuan, karena semuanya memiliki tugas yang sama dihadapan Allah, sebagai khalifah di muka bumi ini.
- b) Menjadi teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, kedua orang tua harus mewujudkan suasana harmonis dan iklim yang mendukung bagi anak-anaknya untuk tumbuh-kembang secara sehat, aman dan nyaman di rumah.
- c) Memperhatikan masalah sandang, pangan dan papan anak, termasuk masalah kesehatannya. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena untuk bisa tumbuh-kembang secara maksimal diperlukan kesehatan jasmani dan rohani.
- d) Selalu mendukung segala kegiatan anak yang positif, dan bisa menjadi teman yang baik tatkala anak bersedih atas prestasi buruk yang diraihinya. Orang tua harus bisa memberi semangat agar mereka tidak berputus asa untuk mencoba lagi.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkesinambungan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim (Mizal, 2014: 170-171).

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak**

Menurut M. Syahrani Jailani (2014: 258). Dalam prakteknya, pendidikan keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua yang memiliki anak-anak di rumah. Banyak faktor mengapa kemudian konsep pendidikan didalam keluarga yang seharusnya telah diberikan oleh orang tua, belum optimal dipraktikkan dalam kehidupan keseharian para orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya:



- a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para orang tua tentang kedudukan peran dan fungsi serta tanggung jawab para orang tua dalam hal pendidikan anak-anak di rumah. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman bisa disebabkan tingkat pendidikan para orang tua yang rendah, akibat ketidakmampuan dalam penyelesaian sekolah.
- b. Lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga. Keluarga sering kali mengabaikan nilai-nilai edukasi didalam ranah rumah tangga, dengan membiarkan anak-anak bermain dan bergaul tanpa kontrol, kurangnya perhatian tatkala ia sedang berkomunikasi dengan sesamanya.
- c. Kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi para orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. Sehingga mengabaikan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orang tua bahkan ada yang tanpa disadari, akibat tuntutan kebutuhan ekonomi mereka lupa akan tanggung jawabnya sebagai orang tua.
- d. Kemajuan arus teknologi informasi yang meluas turut pula mempengaruhi cara berpikir dan bertindak para orang tua.
- e. Kemauan sendiri (malas). Putus sekolah karena kemauan sendiri disebabkan oleh berbagai faktor hal ini terdapat salah satu alasan mengapa seorang anak tidak mau sekolah, yaitu rasa jenuh siswa tersebut dan juga mereka lebih cenderung membantu orang tuanya dalam mencari nafkah, sehingga waktu belajar tidak menjadi prioritas utama lagi (Harmayani, 2017: 11).

f. Budaya, yang dimaksud disini adalah terkait dengan kebiasaan masyarakat disekitarnya. Yaitu, rendahnya kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat pedesaan dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Mereka beranggapan tanpa sekolahpun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah. Oleh karena di Desa jumlah anak yang tidak sekolah lebih banyak dan mereka dapat hidup layak maka kondisi seperti itu dapat dijadikan landasan dalam menentukan masa depan anaknya.

Kendala budaya yang dimaksud adalah pandangan masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting. pandangan banyak anak banyak rezeki membuat masyarakat di pedesaan lebih banyak mengarahkan anaknya yang masih usia sekolah diarahkan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah (Wassahua, 2016: 106).

#### **4. Pendidikan Anak**

##### **a. Pengertian Pendidikan Anak**

Secara istilah, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogie*", berakar dari kata "*pais*" yang berarti anak, dan "*again*" yang artinya membimbing. Jadi paedagogie adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar "didik" (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan

pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perluasan, dan cara mendidik.

Dalam arti luas atau cakupan global, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Jadi, segala sesuatu yang terjadi dalam bentuk pengalaman belajar dan berlangsung dimana saja, kapan saja, disebut sebagai pendidikan (Nawafil, 2018 : 1-2).

Pendidikan dalam keluarga hendaknya merupakan “pendidikan yang membebaskan anak”, artinya pendidikan yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk kreatif dan inovatif dalam menjalani hidupnya, tanpa ada pemaksaan dari kedua orang tuanya. Orang tua hanya sebagai *controller* bagi perkembangan kehidupan sang anak. pendidikan dalam keluarga seharusnya diberi batas-batas tertentu agar anak dapat mengembangkan potensi pribadinya tanpa adanya suatu tekanan dari orang tuanya (Baharun, 2016: 105).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak merupakan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak menjadi orang yang baik.

#### b. Tujuan Pendidikan Anak

Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian yang baik, dengan dorongannya yang berasal dari dalam diri sendiri, bukan karena iming-iming dari luar (Zarman, 2011: 190). Sedangkan Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial (Kadir, dkk, 2012: 62).

Dari penjelasan di atas, tujuan pendidikan anak dalam keluarga merupakan suatu pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dengan tujuan agar anak mampu berkembang dengan baik untuk menjadi seseorang yang mandiri, menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain, berbakti kepada kedua orang tua dan dapat menjadi insan produktif bagi dirinya dan lingkungannya. Tujuan pendidikan anak dalam keluarga antara lain:

- 1) Tujuan Individual, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kepribadian individu dan pelajaran-pelajaran yang dipelajarinya. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang diinginkan pada tingkah laku mereka, aktivitas dan pencapaiannya, pertumbuhan kepribadian dan persiapan mereka didalam menjalani kehidupannya didunia dan diakhirat.
- 2) Tujuan Sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak didik secara keseluruhan. Tujuan ini menyangkut kehidupan anak didik dalam bermasyarakat.

3) Tujuan Profesional, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktifitas-aktifitas yang ada didalam masyarakat (Rahmat, 2017: 51-51).

Tujuan lain dari tujuan pendidikan anak adalah agar anak:

- a) Menjadi anak yang saleh
- b) Mempunyai akhlak yang baik
- c) Menjadi anak yang mandiri
- d) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi
- e) Mendapatkan perkembangan menyeluruh
- f) Mengajarkan rasa hormat
- g) Membantu perkembangan dan proses belajar

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

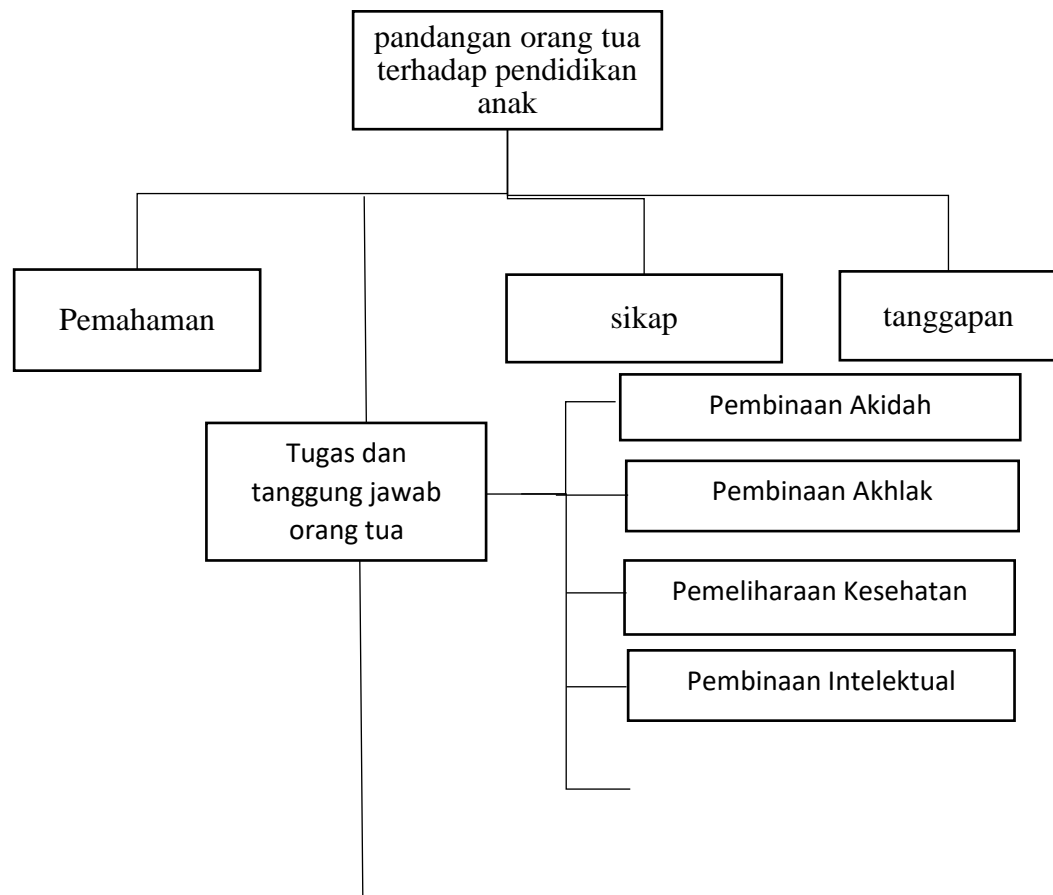
### **1. Kerangka Berpikir**

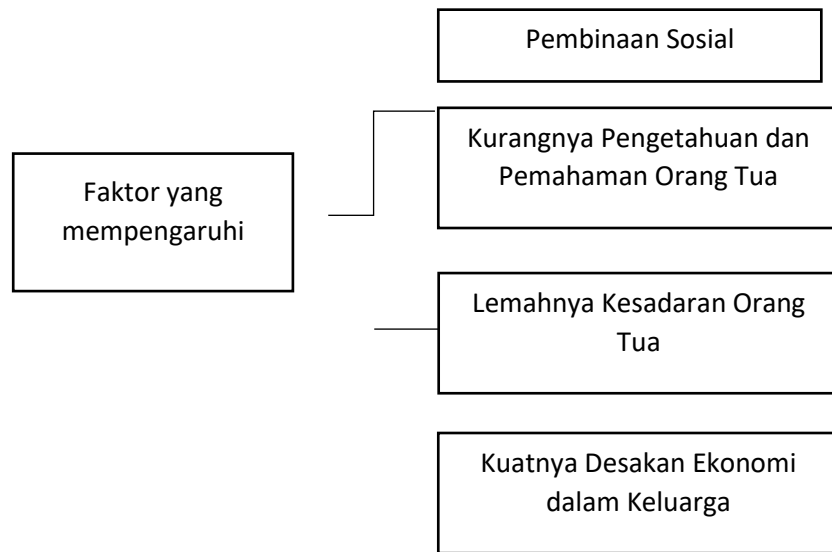
Pendidikan anak merupakan hal terpenting yang harus diberikan oleh orang tua agar anak memiliki pengetahuan yang sempurna dan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Orang tua diharapkan dapat membentuk anak sebagai generasi yang mampu melawan zaman yang semakin maju dan orang tua harus mampu membimbing, melatih dan menjadi teladan yang baik bagi anak karena orang tua sebagai contoh yang selalu dilihat oleh anak dalam kesehariannya.

Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam kelangsungan pendidikan anak, ada yang masa bodoh dengan kelangsungan pendidikan

anak, ada juga yang ingin anaknya menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan diharapkan agar anak memiliki pendidikan yang lebih baik, berakhlak mulia, dan dewasa. Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena orang tua merupakan individu yang paling mengenal dan mengetahui kebutuhan anaknya, walaupun demikian tetap juga disadari ada faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan tersebut dan harus di atas secara bijak. Memperjelas dari arah penelitian ini maka peneliti dapat membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 1.1  
Kerangka Berpikir





## 2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di desa handil sohor kabupaten kotawaringin timur?
  - 1) Bagaimana pemahaman orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak yang lebih tinggi?
  - 2) Bagaimana sikap yang ditunjukkan orang tua terhadap pendidikan anak?
  - 3) Bagaimana tanggapan/respon orang tua terhadap pendidikan anak?
- b. Bagaimana tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam pembinaan:
  - 1) Akidah
  - 2) Akhlak

3) Kesehatan anak

4) Intelektual anak dan

5) Sosial anak

**c.** Apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, deskriptif adalah mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka (Anggito dan Setiawan, 2018: 11).

Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya memberikan solusi atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil observasi yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan Variabel yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena atau peristiwa yang kadang kala menjadi sulit untuk dipahami.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Tempat penelitian ini adalah di Desa Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur.

## 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Maret sampai bulan April 2021. Dengan schedule seperti berikut:

Tabel. 3.1

### *Schedule*

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021												
		Desember		Januari				Februari		Maret		April		Mei
		1-2	3-4	1	2	3	4	1-2	3-4	1-2	3-4	1-2	3-4	1-2
1	Penyusunan Proposal	■	■											
2	Bimbingan dan Revisi	■	■	■	■	■	■	■						
3	Seminar Proposal								■					
4	Revisi Proposal									■				
5	Pengumpulan Data										■			
6	Analisa Data										■			
7	Pembuatan Draft Laporan											■	■	
8	Ujian Munaqasah													■

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah instrumen wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur. Adapun Instrumen yang digunakan sebagai pendukung penelitian, peneliti

menggunakan instrumen berupa pencatatan observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti gambar, alat rekam audio/video.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh.

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sampel. Dalam penentuan subyek tersebut peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah suatu sampling dimana pemilihan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tak acak, biasanya sangat subjektif (Supranto, 2007: 76). Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan orang tua hanya sampai Sekolah Dasar (SD).
- b. Orang tua yang memiliki pendapatan rata-rata 1 juta/bulan.
- c. Jumlah anak dalam satu keluarga maksimal 3.
- d. Usia anak putus sekolah saat ini maksimal 17 tahun.
- e. Orang tua yang memiliki ekonomi rendah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 10 keluarga dan beberapa orang anak sebagai informan.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan, metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes) dan dokumentasi lainnya (Muharto dan Ambarita, 2016 : 83).

Adapun teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah metode yang paling digunakan terutama yang terkait dengan penelitian ilmu-ilmu perilaku. Metode observasi adalah metode pengumpulan data tentang perilaku manusia. Perilaku yang diobservasi mungkin pasien, atau orang-orang yang mendapatkan perawatan atau pelayanan atau implementasi dari sebuah kebijakan. Observasi tersebut sebenarnya sangat umum, namun ketika mengacu atau terkait dengan penelitian atau dengan tujuan penelitian, maka apa yang diobservasi harus spesifik. Juga harus mempertimbangkan atau melakukan uji validitas dan reliabilitas (Swarjana, 2012: 104).

Pada observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang tersebut. Karena, peneliti hanya sebagai pengamat atau penonton saja. Pengamatan yang

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anak. Adapun data yang digali melalui teknik sebagai berikut:

- a) Upaya orang tua untuk berpartisipasi terhadap anak dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- b) Orang tua dan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.
- c) Kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.
- d) Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pendidikan anak.
- e) Keadaan rumah di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Sementara Steward & Cash mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan (Hakim, 2013: 167).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara secara langsung atau terbuka, yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan

responden diberi kesempatan untuk menjawab. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik wawancara adalah:

- a. Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di desa handil sohor kabupaten kotawaringin timur.
  - 1) Pemahaman orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak yang lebih tinggi.
  - 2) Sikap yang ditunjukkan orang tua terhadap pendidikan anak.
  - 3) Tanggapan/respon orang tua terhadap pendidikan anak.
- b. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam pembinaan:
  - 1) Akidah
  - 2) Akhlak
  - 3) Kesehatan anak
  - 4) Intelektual anak dan
  - 5) Sosial anak
- c. Faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Artinya peneliti menggunakan teknik ini untuk mempelajari dan memahami dokumentasi tertulis. Dalam hal ini dokumentasi dimaksud berupa tokoh masyarakat dan dokumen yang dianggap penting untuk memperoleh informasi penunjang yang dibutuhkan,

seperti photo kegiatan yang terpantau pada saat observasi ke lapangan (Warsah, 2020: 48).

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara, untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu yang berkenaan dengan pendidikan anak yang terjadi di Handil Sohor. Data yang didapatkan adalah keadaan dalam keluarga berupa foto, video, dan audio. Peneliti dalam melakukan pengambilan data tersebut sesuai dengan keadaan saat melakukan wawancara bagaimana Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. Data tersebut antara lain:

- a. Gambar keadaan keluarga di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.
- b. Gambar pada saat wawancara dengan kepala keluarga di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.
- c. Jumlah Kepala Keluarga 10.
- d. Jumlah RT yang diambil 3.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Teknik pengabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti dilapangan. Keabsahan data dilakukan dengan meneliti kreadibilitasnya menggunakan teknik tringualisasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moelang, 2014: 330).

Penulis menggunakan teknik pengabsahan data yaitu triangulasi sumber. Penerapannya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lainnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Adapun data yang dilakukan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Noeng Muhajir, mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pengertian tersebut, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan dan perlengkapannya, b) Menata secara sistematis hasil temuan lapangan, c) Menyajikan temuan lapangan, d) Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memainkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi (Rijali, 2019: 84). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari



keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada semua. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowshart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman, menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teksnya naratif juga dapat berupa grafik, matrik, Network, dan Chart.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi data. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu penemuan baru dan melakukan verifikasi untuk mendukung kesimpulan tersebut. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sedangkan menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Wijaya, 2018: 54-59).

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Desa Handil Sohor**

Desa Handil Sohor adalah Desa yang berada di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Handil Sohor mempunyai luas wilayah 25,50 km persegi / 2.550 Ha. Posisi letaknya dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Samuda Kota dan Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan sungai Mentaya.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Samuda Kecil dan Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan.

##### **2. Keadaan Desa**

Desa Handil Sohor Kecamatan Mentaya Hilir Selatan merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan berkebun, dimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Handil Sohor masih tergolong rendah. Di Desa tersebut memiliki jumlah penduduk sebanyak 2127 jiwa, jumlah Kepala Keluarga sebanyak 625, jumlah laki-laki sebanyak 1029 dan jumlah perempuan sebanyak 1098 orang/jiwa.

## 3. Biodata Subjek

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Anak</b>
1.	HR	Kotawaringin Timur, 10- 02-1986	Laki-laki	SD	Petani	1 (Satu)
2.	SL	Kotawaringin Timur, 01- 05-1976	Laki-laki	SD	Petani	3
3.	SM	Kotawaringin Timur, 09- 02-1987	Laki-laki	SD	Petani	2
4.	MH	Kotawaringin Timur, 15- 06-1991	Laki-laki	SD	Petani	1
5.	MR	Kotawaringin Timur, 20- 07-1976	Laki-laki	SD	Petani	2
6.	SN	Kotawaringin Timur, 12- 04-1971	Perempuan	SD	Petani	4

7.	MS	Handil Sohor, 04-04- 1983	Laki-laki	SLTP	Petani	3
8.	DM	Kotawaringin Timur, 08- 07-1958	Laki-laki	SD	Petani	2
9.	RD	Kotawaringin Timur, 02- 12-1981	Laki-laki	SD	Petani	1
10.	NM	Kotawaringin Timur, 10- 11-1976	Perempuan	SD	Petani	2

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 05 Maret-06 April 2021. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, telah digali dan dikumpulkan dengan berbagai macam data yang diperlukan bersamaan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah 10 orang Kepala Keluarga dan beberapa informan sebagai pendukung. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur sebagai berikut.

## **1. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur**

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur termuat dalam berbagai indikator sebagai berikut:

Pandangan orang tua merupakan cara berpikir mereka mengenai suatu hal atau peristiwa yang sedang terjadi atau sedang dilihat dari peristiwa tersebut. Pandangan orang tua sendiri dapat dilihat mengenai kesan, penafsiran atau anggapan mengenai suatu hal yang berhubungan dengan tanggung jawab mereka serta penanggulangan terhadap pandangan mereka mengenai anak yang putus sekolah.

Orang tua sendiri harus memiliki pandangan yang baik untuk pendidikan anaknya agar mampu mencetak anak yang baik yang memiliki cita-cita melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua tidak hanya memandang bahwa pendidikan itu baik dan penting terhadap anak namun orang tua harus ikut serta dan berpartisipasi dalam pendidikan anak. Berikut ini akan peneliti paparkan data sebagai hasil temuan di lapangan sebagai berikut:

- Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak
- Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak
- Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak
- a. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak merupakan suatu tindakan orang tua terhadap berlangsungnya pendidikan anak. Hal ini, pemahaman yang dimiliki orang tua di Desa Handi Sohor masih sangat memahami bahwa pendidikan itu penting untuk ditempuh namun rata-rata dari mereka memiliki pendidikan yang rendah.

Pendidikan orang tua yang rendah tersebut menyebabkan orang tua hanya memiliki pemahaman bahwa pendidikan itu penting tapi mereka memiliki keterbatasan dalam mendidik anaknya sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama DM sebagai berikut:

saya sebagai orang tua faham saja kalau pendidikan itu penting untuk ditempuh, akan tetapi saya memiliki keterbatasan dalam menjadi pendidik secara langsung terhadap anak. Maksudnya kalau anak dapat tugas dari sekolah saya tidak bisa membantu secara langsung (Hasil wawancara dengan DM pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 15.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak DM sebagai orang tua memiliki keterbatasan dalam membantu tugas sekolah anak karena Bapak DM memiliki pendidikan yang rendah dan tidak faham mengenai pembelajaran anaknya di sekolah. Hal tersebut membuat Bapak DM hanya bisa mengingatkan anak-anaknya terhadap tugas yang diberikan oleh sekolah dan membantu sebisanya saja.

Hasil wawancara di atas diperkuat kembali oleh Saudara NL selaku anak dari Bapak DM mengenai pemahaman orang tuanya terhadap pendidikan, sebagai berikut:

aku kalau dapat tugas dari sekolah ngerjain sendiri kak dan kalau gak bisa sendiri aku ngerjain tugasnya sama teman. Minta bantuan orang tua paling kalau disuruh bawa bunga atau tanaman

gitu aja kak (Hasil wawancara dengan NL pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 15.41 WIB).

Berdasarkan pernyataan saudara NL di atas bahwa apabila sekolah memberikan tugas di rumah dia mengerjakannya sendiri dan kalau tidak bisa mengerjakan dengan temannya. Orang tua NL ikut serta membantu apabila NL memiliki tugas yang ringan yang bisa dikerjakan.

Berdasarkan observasi yang didapat peneliti pada tanggal 24 Maret 2021 berkaitan dengan Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak yaitu mereka memahami bahwa pendidikan itu berarti namun karena faktor pendidikan mereka yang rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan menyebabkan mereka tidak bisa berpartisipasi penuh dalam pendidikan anaknya.

b. Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Sikap yang diberikan orang tua mengenai pendidikan terhadap anak merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap anak. Kepedulian, perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak yang lebih baik. Maccoby dalam Fitriani (2018: 20) menyatakan bahwa kehangatan (kepedulian) akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan termasuk menjadi sikap yang baik dalam mendidik anak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama HR sebagai berikut:

saya sebagai orang tua pasti sangat peduli dan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada anak saya. Namanya juga anak sendiri, saya berusaha memberikan semuanya seperti Handphone saya belikan karena kasian kalau anak saya ngumpul sama temannya dia sering liat mereka main game jadi saya belikan.



Saya tidak tahu kalau kepedulian saya malah membuat dia malas untuk mengikuti pendidikan (Hasil wawancara dengan HR pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.53 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian sudah diberikan oleh HR kepada anaknya. HR sudah berusaha memberikan yang terbaik terhadap anaknya tapi karena pergaulan yang ada di lingkungan anak HR tidak baik, hingga anak HR ikut terpengaruh dengan lingkungan tersebut.

Sikap kepedulian yang ditunjukkan orang tuanya terhadap TY juga dirasakan, hal tersebut diungkapkan oleh TY sebagai berikut:

iya kak kalau orang tua ku memang peduli sama pendidikan aku, apapun yang aku minta pasti dikasih sampe dibeliin motor biar gak malas sekolah dan gak capek jalan kaki segala jadi aku dibeliin motor sama Handphone (Hasil wawancara dengan TY pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.53 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua saudara TY peduli terhadap pendidikannya hingga orang tuanya melengkapi semua keperluan saudara TY.

Sikap orang tua terhadap anak merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, tidak semua orang tua memiliki sikap peduli terhadap pendidikan anak ada juga salah satu dari mereka yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan MH:

iya aku tidak mau ribet saja jadi orang tua, kalau anak mau sekolah ya alhamdulillah kalau tidak mau ya sudah terserah anak saja sih kalau aku karena kalau anak sudah tidak mau susah. Mau keras kepala juga kasian sendiri sama anak (Hasil wawancara dengan MH pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian terhadap anaknya kurang. MH merupakan orang tua yang tidak mau berfikir banyak mengenai pendidikan anak, anaknya mau sekolah atau tidak MH tidak peduli karena MH memiliki kesibukan bekerja sebagai petani.

Kesibukan yang dimiliki orang tuanya saudara LL mengutarakan pendapat mengenai ketidakpedulian orang tuanya sebagai berikut:

iya kak, kalo orang tuaku emang gak terlalu ngurusin kalo urusan sekolah terserah aku, jadi aku mau sekolah atau nggk nya juga terserah mungkin karena capek juga ngurusin aku karena kan aku sering bolos sekolah dan emang udah males sekolah kak (Hasil wawancara dengan LL pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan saudara TY di atas dapat disimpulkan bahwa memang saudara TY tidak memiliki motivasi dan kemauan untuk sekolah. Sikap malas yang melekat dalam dirinya membuat orang tua Ty tidak peduli dengan pendidikan yang ia tempuh sehingga keputusan apapun diberikan kepada TY.

Berdasarkan observasi yang didapat peneliti pada tanggal 18 dan 24 Maret 2021 mengenai Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, peneliti melihat bahwa orang tua di Desa Handil Sohor memiliki sikap yang peduli terhadap anaknya. Namun dari beberapa orang tua juga mempunyai alasan kenapa anaknya tidak melanjutkan sekolah karena dari kemauan anak sendiri dan juga dari keterbatasan mereka dalam membantu anak dalam belajar, waktu yang diberikan terlalu terbatas karena orang tua yang sibuk bekerja.

c. Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak merupakan tanggapan atau respon mengenai apa yang mereka lihat, mereka dengar dan menanggapi mengenai pendidikan anaknya. Tanggapan sendiri memiliki 2 kategori yaitu tanggapan baik dan tanggapan kurang baik tergantung dari mereka dalam merespon apa yang mereka lihat dan dengar. Berdasarkan hasil pernyataan tersebut tanggapan baik dapat diperkuat dengan wawancara bersama MS sebagai berikut:

kalau tanggapan saya mengenai pendidikan anak saya yah baik saja dan saya selalu bilang kalau pendidikan itu bisa membuat kita pintar tapi mungkin karena pengaruh pergaulan di luar jadi anak saya sering bolos dan malas belajar (Hasil wawancara dengan MS pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.13 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggapan baik terhadap pendidikan anaknya namun karena anak terpengaruh dalam pergaulan kurang baik hingga anak malas mengikuti pembelajaran di sekolah.

Tanggapan baik yang diberikan Bapak MS merupakan kepeduliannya terhadap kelangsungan pendidikan saudara SL akan tetapi SL terpengaruh dalam pergaulan kurang baik yang menyebabkan malas dalam belajar. Pendapat tersebut diperkuat hasil wawancara bersama SL sebagai berikut:

kalo Bapak ku memang nyuruh aku sekolah terus kak, katanya kalo kita sekolah akan pinter dan kalo udah pinter nanti ngejalanin hidup lebih mudah (Hasil wawancara dengan SL pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.13 WIB).

Terjemahan: kalau Bapak aku memang menyuruh aku sekolah terus kak, katanya kalau kita sekolah akan pintar dan kalau sudah pintar nanti ngejalanin hidup lebih mudah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa saudara SL menyadari tanggapan orang tuanya baik terhadap pendidikan. Dan orang tuanya selalu mengingatkan bahwa pendidikan itu akan membantunya menjadi pribadi yang baik dan bisa hidup mandiri setelah dewasa nanti.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti pada tanggal 24 Maret 2021 mengenai Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak yaitu mereka beranggapan baik mengenai pendidikan anaknya terlihat dari cara Bapak MS dalam menasehati dan mengingatkan anaknya mengenai pendidikan namun karena anak tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan jadi saudara MS tidak memaksakan kehendaknya dan memilih untuk mengikuti kemauan putranya tersebut, namun demikian Bapak MS masih berharap anaknya dapat melanjutkan pendidikan lagi seperti saudaranya yang lain. Peneliti melihat bahwa Saudara SL selalu bolos sekolah dan berkumpul bersama temannya main game. Peneliti juga mendengar dari Ibunya sendiri bahwa saudara SL jarang pulang ke rumahnya.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam keluarganya. Tugas dan tanggung jawab sebagai orang

tua perlu dilakukan dengan baik karena pendidikan yang utama ditanggung oleh orang tua maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai yang positif terhadap anaknya.

Tugas dan tanggung jawab yang diberikan orang tua terhadap anaknya berbeda-beda, dari cara mereka yang tegas ataupun lembut akan tetapi orang tua tetap harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang utama dalam keluarga, oleh karena itu orang tua harus menjalankan tugasnya dengan baik. Tugas dan tanggung jawab dalam keluarga terbagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

Tanggung jawab ini adalah mengajarkan anak tentang dasar-dasar keimanan dan keislaman sejak anak mulai mengerti dan memahami sesuatu. Pembinaan akidah perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya mulai dari dasar-dasar perlakuan akidah yang kecil. Untuk memberikan dasar-dasar akidah agar anak faham memang tidak mudah namun orang tua tetap perlu melakukannya.

Berdasarkan hasil pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara bersama MR sebagai berikut:

saya mengajarkan anak tentang keimanan sejak dari mulai salat. Biasanya sore hari saya menyuruh anak saya mandi dan makan karena saat masuk azan magrib anak saya berangkat ngaji di Mushola terdekat dengan rumah saya (Hasil wawancara dengan MR pada hari Kamis, 25 Maret 2021 pukul 17.00 WIB).

Penuturan MR tidak jauh berbeda dengan SL mengenai tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah yang diberikan kepada anaknya hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama SL sebagai berikut:

setiap anak saya makan di rumah saya melihat anak saya selalu lupa baca doa sebelum makan, jadi saya sebagai orang tua selalu mengingatkan dan mengajarkan doa makan terhadap anak saya agar anak saya terbiasa dengan hal tersebut. (Hasil wawancara dengan SL pada hari Jumat, 26 Maret 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akidah yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan selalu mengingatkan dan mengajarkan secara langsung agar anak terbiasa dalam melakukan kebaikan yang diajarkan Islam.

Saudari SM selaku anak dari Bapak MR mengutarakan pendapatnya mengenai pembinaan akidah yang diberikan oleh ayahnya sebagai berikut:

saya kalau di rumah selalu diingatkan orang tua saya untuk salat dan biasanya sore itu saya sudah berangkat ngaji sampai malam jam 08.00 saya baru pulang ke rumah (Hasil wawancara dengan SM pada hari Kamis, 25 Maret 2021 pukul 17.00 WIB).

Berdasarkan hasil pernyataan saudari SM di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keluarganya ada pembinaan akidah yang dilakukan oleh orang tuanya dari mulai mengingatkan waktu salat hingga berangkat ngaji.

Hasil observasi yang didapat peneliti pada tanggal 25 dan 26 Maret 2021 mengenai pembinaan akidah yang dilakukan orang tua terhadap anaknya masih kurang dalam pembinaan akidahnya. Peneliti melihat bahwa orang tua hanya menyuruh anaknya melakukan kebaikan padahal seharusnya orang tua langsung berperan sebagai contoh dalam pembinaan akidah tersebut.

Misalnya pada saat melakukan Salat tepat waktu atau melaksanakan Shalat. Dalam hal ini orang tua tidak hanya menyuruh akan tetapi langsung mengajaknya Salat berjamaah agar nilai keakidahan itu tertanam kuat dalam diri seorang anak.

## 2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Tanggung jawab ini adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral seorang anak. Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik agar anak melakukan suatu perbuatan yang baik. Dalam hal ini orang tua secara sadar harus memberikan pembinaan akhlak terhadap anak karena dalam masa pertumbuhan mereka perlu adanya pembinaan yang positif.

Anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dibina dengan baik agar tidak menjadi beban negatif dalam keluarga. Apabila orang tua memiliki rasa cinta terhadap anak tentu mereka akan melakukannya dengan suka rela. Berdasarkan hasil penjelasan di atas diperkuat dengan wawancara bersama SM Sebagai berikut:

setiap tulak sekolah dengan mengaji anak ku selalu ku ajarkan permisi kalo lewat didepan orang yang dudukan dipinggir jalan tu. Biar sopan dan dinilai anak baik jua lawan orang kampung sini (Hasil wawancara dengan SM pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.00 WIB).

Terjemahan: Setiap berangkat sekolah dan mengaji anak aku selalu aku ajarkan permisi kalau lewat didepan orang yang duduk dipinggir jalan. Biar sopan dan dinilai anak baik juga sama orang kampung disini.

Penuturan SM tidak jauh berbeda dengan DM mengenai tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak yang diberikan kepada anaknya hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama DM sebagai berikut:

biasanya setiap tulak sekolah anakku selalu minta uang jajan sekolah. Nah aku selalu bilang ambil sendiri didompet 5 Ribu ja. Nah dari situ aku bisa tau anakku berperilaku jujur dengan kadanya (Hasil wawancara dengan DM pada hari Senin, 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB).

Terjemahan: Biasanya setiap berangkat sekolah anak aku selalu minta uang jajan sekolah. Nah aku selalu bilang ambil sendiri didompet 5 Ribu saja. Nah dari situ aku bisa tahu anak aku berperilaku jujur dengan tidaknya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mengajarkan akhlak kepada anaknya secara langsung dengan perbuatan yang bisa mereka lakukan. Dari hal tersebut anak dapat merekam perbuatan baiknya dan menjadikan perbuatan baik tersebut jadi kebiasaan.

Saudara NL selaku anak dari Bapak DM mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

saya setiap berangkat sekolah dan minta uang dengan orang tua, saya selalu ambil uangnya sendiri dalam dompetnya. Dan saya ambil uang itu jumlah yang saya ambil sesuai dengan persetujuan orang tua saya dan saya tidak pernah mengambil lebih dari uang itu karena kalau saya ketahuan ambil lebih orang tua saya akan marah, saya takut jadi saya harus jujur (Hasil wawancara dengan NL pada hari Senin, 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh keluarga Bapak DM, mengajarkan anaknya untuk berperilaku jujur.

Hasil observasi yang didapat peneliti pada tanggal 14 dan 15 Maret 2021 mengenai pembinaan akhlak yang diberikan orang tua terhadap anak.



Peneliti melihat bahwa cara orang tua mengajarkan akhlak yang baik terhadap anaknya dari dasar-dasar yang kecil mengenai kejujuran dan perilaku yang baik kepada yang lebih tua.

Peneliti merasakan sendiri pada saat peneliti duduk didepan rumah orang tua yang lewat bersama anaknya permisi pada peneliti saat lewat, hal tersebut merupakan suatu contoh atau tindakan yang orang tua ajarkan terhadap anaknya secara langsung.

### 3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Tanggung jawab ini adalah tanggung jawab yang berkaitan dengan fisik anak agar anak menjadi anak yang sehat, tangguh dan pemberani, dalam hal ini orang tua harus benar-benar menjaga pola makan dan cara hidup anaknya. orang tua harus berusaha memberikan yang terbaik terhadap anak.

Kesehatan anak adalah hal yang paling utama diperhatikan oleh orang tua, dalam kesehatan sendiri orang tua harus memperhatikan pola makan dan cara hidup dalam keseharian anak. Anak tidak boleh makan sembarangan dan harus dalam pola hidup yang sehat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua terhadap kesehatan anak adalah dengan memberikan gizi yang cukup terhadap anak.

Berdasarkan penjelasan di atas diperkuat dengan wawancara bersama SN sebagai berikut:

saya kalau di rumah selalu cerewet dalam kesehatan anak, jadi anak saya itu harus tidur tepat waktu dan kada boleh begadang. Sebelum tidur saya suruh anak saya mencuci muka, kaki dan tangan serta sikat gigi dan setiap berangkat sekolah anak saya selalu minum susu

dipagi hari (Hasil wawancara dengan SN pada hari Selasa, 16 Maret 2021 pukul 15.00 WIB).

Terjemahan: saya kalau di rumah selalu cerewet dalam kesehatan anak, jadi anak saya itu harus tidur tepat waktu dan tidak boleh begadang. Sebelum tidur saya suruh anak saya mencuci muka, kaki dan tangan serta sikat gigi dan setiap berangkat sekolah anak saya selalu minum susu dipagi hari.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha memberikan yang terbaik mulai dari memberikan makanan dan kehidupan yang sehat terhadap anak.

Saudari ML dan SN selaku anak dari Ibu SN mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

kalau saya berangkat sekolah saya dan adik saya selalu minum susu setiap pagi dan makan. Sebelum minum susu kami tidak akan dikasi berangkat sama orang rumah jadi kami sudah terbiasa setiap pagi sebelum berangkat sekolah minum susu dan makan dulu (Hasil wawancara dengan SN pada hari Selasa, 16 Maret 2021 pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ML dan adiknya selalu makan dan minum susu tiap mau berangkat sekolah agar mereka menjadi anak yang sehat dan kuat.

Hasil observasi yang didapat peneliti pada tanggal 16 Maret 2021 tentang pemeliharaan kesehatan anak yaitu orang tua dari mereka sudah berusaha memberikan yang terbaik terhadap anak-anaknya. Peneliti melihat orang tua dari SM dan SN memang sangat memelihara kesehatan mereka dari menyuruh minum susu dengan rutin tiap pagi. Ibu SN berharap dari hal tersebut dapat menjaga kesehatan anaknya dengan baik.

#### 4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Tanggung jawab ini adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak agar anak memiliki kecerdasan, pola pikir dan menjawab persoalan dengan baik. Dalam hal ini, orang tua harus mengolah intelektual anaknya dengan baik agar anak berhasil memiliki pola pikir yang sehat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperkuat dengan wawancara sebagai berikut:

saya kan punya anak 3 laki-laki semua, yang pertama sekolah SMA yang kedua sekolah SMP dan yang ke tiga neh sekolah SD. Cara saya mendidik mereka itu sebenarnya sama aja cuman mungkin anak saya yang terakhir ini kurang memiliki minat untuk berpendidikan padahal saya sudah berusaha memberikan dan mengajarkan yang terbaik sama dia. Jadi cara mengajarkan intelektual kepada mereka itu saya selalu mensupport apapun yang dilakukan anak selagi itu tentang ilmu. Jadi saya menempatkan semua anak-anak saya mengaji di Mushola yang tidak jauh dari rumah saya biasanya dari jam 17.00 – 20.00 mereka baru pulang mengaji. Dari situ saya berharap anak saya akan memiliki kecerdasan lebih tentang Al-Quran. (Hasil wawancara dengan MS pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.13 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari orang tua menyuruh anak mengaji dan orang tua berharap dari mengaji tersebut anak akan memiliki kecerdasan lebih tentang Agama dan pasti disana mereka akan diajarkan tentang moral juga untuk berperilaku baik terhadap orang lain.

Saudara ED sebagai anak pertama mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

setiap sore hari kami bertiga berangkat ngaji bersama dan alhamdulillah kami bisa lancar membaca Al-Quran, tapi adek saya yang terakhir ini memang berbeda dari kami berdua karena dia selalu kabur dari Mushola dan tidak ikut mengaji sampai selesai (Hasil

wawancara dengan ED pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.13 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa 3 anak dari Bapak MS bisa membaca Al-Quran karena setiap sore hari mereka selalu ngaji.

Hasil observasi yang didapat peneliti pada tanggal 24 Maret 2021 mengenai pembinaan intelektual yang diberikan orang tua terhadap anaknya yaitu Bapak MS sudah berusaha memberikan pembinaan dan menyamaratakan cara dan perlakuannya dengan 3 anaknya tersebut. Peneliti melihat 3 anak tersebut mengaji di Mushola tepatnya dipinggir rumah peneliti.

#### 5. Tanggung jawab kepribadian dan sosial anak

Tanggung jawab ini adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan sesamanya.

saya selalu berusaha mengajarkan anak saya untuk memiliki jiwa sosial yang baik kepada teman sebayanya. Saya sering menegur dan menasehati untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang kurang baik perilakunya agar tidak terpengaruh tapi dari kebiasaan bermain dan berkumpul bersama temannya, anak saya malah menjadi ikut-ikutan tidak terlalu memikirkan pendidikan dan pada akhirnya anak saya berhenti sekolah pada jenjang SMP (Hasil wawancara dengan HR pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.53 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam melatih kepribadian dan sosial anak sudah dilakukan akan tetapi dari usaha orang tua tersebut tidak berhasil mendidik anaknya untuk memiliki jiwa sosial yang baik.

Saudara TY mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

aku suka main game dan ngumpul sama teman, karena di rumah susah sinyal jadi aku biasanya ke WIFI main game bersama teman karena rame, aku suka pulang malam dan gak kenal waktu, karena di tempat ku banyak yang merokok jadi aku ikut-ikutan merokok juga. Ya kalau orang tua pasti marah tapi mau gimana lagi aku sudah nyaman dengan keadaan ku sekarang dan aku memilih berhenti sekolah (Hasil wawancara dengan TY pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.53 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa saudara TY terlalu suka main game hingga lupa waktu dan masuk ke pergaulan bebas hingga menyebabkan dirinya berhenti sekolah.

Hasil observasi yang didapat peneliti pada tanggal 24 Maret 2021 mengenai kepribadian dan sosial anak yang diberikan orang tua yaitu Bapak HR sudah berusaha memberikan yang terbaik terhadap anaknya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur**

Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak tidak semuanya berjalan mulus. Ada banyak macam faktor-faktor yang akan mempengaruhi mereka dalam menyekolahkan anaknya. Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak

Pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan sangat penting karena pendidikan pertama yang diterima anak adalah dari

keluarga terutama orang tua. Pemahaman orang tua diperlukan untuk membantu anak apabila anak memiliki tugas dari sekolah yang dikerjakan di rumah. Hal tersebut akan menjadikan orang tua peduli terhadap anak dan memudahkan anak dalam menyelesaikan tugas yang diterimanya.

Berdasarkan wawancara bersama MS beliau mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

kalau anak saya dapat tugas dari sekolah, apabila saya bisa membantu ya saya bantu tapi kalau saya tidak bisa membantu saya suruh cari tau dulu sama temennya cara mengerjakannya gimana setelah dia faham baru saya coba memahami juga untuk membantu tugas sekolahnya tapi kalau saya tidak faham saya tidak membantunya (Hasil wawancara dengan MS pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.13 WIB).

Berdasarkan pernyataan Bapak MS di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman orang tua sangat penting. Karena Bapak MS lulusan SLTP jadi Bapak MS masih berusaha untuk membantu anaknya menyelesaikan tugas dari sekolah selagi Bapak MS faham dengan tugasnya.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pengetahuan dan pemahaman orang tuanya terhadap pendidikan dan tugasnya yang didapat dari sekolah. Saudara ED anak dari MS mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

iya kak biasanya kalau aku dapet tugas dari sekolah dan emang butuh bantuan orang tua ya saya minta bantu kak, tapi kalo saya masih bisa ngerjakan sendiri ya saya gak minta bantuan orang tua karena orang tua saya kan punya kesibukan juga kak (Hasil wawancara dengan ED pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.13 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa saudara ED mencoba menyelesaikan sendiri tugas dari sekolahnya dan kalau dia tidak bisa maka dia meminta bantuan kepada orang tuanya.

b. Lemahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga sangat penting dilakukan oleh setiap keluarga, akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya pendidikan dalam keluarganya sehingga kesadaran masyarakat menjadi lemah terhadap pendidikan dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara bersama MH sebagai berikut:

aku disini memang sama-sama tidak lulus Sekolah Dasar jadi memang kurang faham dengan pendidikan tuh. Kalo anakku maunya sekolah alhamdulillah tapi memang anakku kada mau sekolah biarpun dipaksa kada mau jua ya kada bisa meapa-apan am kami neh. Jadi jalan satu-satunya yang penting masih mau mengaji ya sudah (Hasil wawancara dengan MH pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 16.00 WIB).

Terjemahan: aku disini memang sama-sama tidak lulus Sekolah Dasar jadi memang kurang faham dengan pendidikan. Kalau anakku maunya sekolah alhamdulillah tapi memang anakku tidak mau sekolah biarpun dipaksa tidak mau juga ya tidak bisa maksa juga kami. Jadi jalan satu-satunya yang penting masih mau mengaji itu aja.

Berdasarkan pernyataan Bapak MH di atas dapat disimpulkan bahwa memang orang tua dari keluarga Bapak MH memiliki pendidikan yang minim dan tidak terlalu mementingkan pendidikan terhadap anaknya.

Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan keluarga Saudari LL anak dari Bapak MH mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

iya kak aku tidak sekolah karena emang malas sekolah, dan aku kan susah berhitung matematika jadi terkadang aku takut kalo sekolah tuh disuruh maju ke depan gitu karena di rumah juga aku gak pernah belajar mau minta ajarin sama orang tua mereka juga gak tau makanya aku berhenti sekolah lagian mama sama papa ku tidak maksa juga kak dan aku berhenti sekolah juga tidak marah (Hasil wawancara dengan LL pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa saudari LL tidak memiliki keinginan untuk sekolah dan memiliki ketakutan terhadap pembelajaran matematika karena tidak bisa berhitung, akhirnya saudari LL tidak melanjutkan pendidikannya.

c. Kuatnya desakan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Ekonomi merupakan hal terpenting karena ekonomi bisa memenuhi segala kebutuhan keluarga. Saat pandemi covid-19 ini menjadi sedikit penghambat para keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak SL terkait kebutuhan ekonomi dalam keluarga yang diperkuat dengan wawancara bersama SL sebagai berikut:

saya sebagai keluarga yang sebelumnya sebagai orang yang memenuhi kebutuhan keluarga seorang diri kemudian saya memilih menikah dan sama-sama membawa anak menjadi satu keluarga. Kami memiliki 5 anak yang sekolah sehingga kebutuhan keluarga kami sangat banyak. Dari kekurangan ekonomi tersebut membuat anak saya merasa tidak ingin membebani orang tua sehingga mereka memilih tidak melanjutkan pendidikannya dan bekerja (Hasil wawancara dengan SL pada hari Jumat, 26 Maret 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan Bapak SL di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga tersebut memiliki kekurangan ekonomi sehingga



dari anak mereka beranggapan membantu orang tua itu lebih penting dari pada melanjutkan pendidikannya.

Desakan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, diakibatkan dalam keluarga tersebut memiliki saudara yang banyak sehingga ekonomi merupakan faktor utama dalam keluarga Bapak SL. Saudari IL sebagai anak dari Bapak sambung SL mengemukakan pernyataannya sebagai berikut:

iya kak kami disini terlalu banyak yang sekolah, kami 5 bersaudara sekolah semua sedangkan orang tua kami cuman petani, jadi terkadang orang tua kami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kami dan akhirnya kami tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena kasian orang tua kami jadi kami memilih untuk membantu meringankan beban mereka dan sekarang kami sudah bekerja semua kak (Hasil wawancara dengan IL pada hari Jumat, 26 Maret 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan saudari IL di atas tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena adanya keterbatasan ekonomi kemudian dalam keluarga terdapat lima anak yang menyebabkan orang tua tidak mampu melanjutkan pendidikan anaknya.

### **C. Analisis Penelitian**

#### **1. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur**

##### **a. Pemahaman Orang Tua Terhadap pendidikan Anak**

Pemahaman yang dimiliki orang tua di Desa Handil Sohor cukup beragam. Beberapa dari mereka memiliki pemahaman bahwa pendidikan

itu penting dan mereka memiliki harapan lebih terhadap pendidikan anaknya, ada juga yang memahami bahwa pendidikan itu tidak perlu tinggi, membaca dan menulis sudah cukup bagi mereka yang kurang memahami pendidikan anaknya. Hal tersebut karena orang tua di Desa Handil Sohor memiliki pendidikan yang rendah.

Pendidikan yang rendah tersebut mengakibatkan pemahaman mereka kurang baik terhadap pendidikan. Beberapa dari keluarga disana juga memiliki pemahaman bahwa kerja itu lebih baik dari pada buang-buang uang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi apalagi seorang perempuan yang pada akhirnya menjadi seorang istri yang hanya kedapur dan mengurus rumah tangganya.

Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak merupakan pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak mengenai pendidikan anaknya (Adawiyah, 2017:37).

Penting bagi para orang tua dalam memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat dicapai dengan maksimal (Yanto, 2020: 83).

Dari teori tersebut, setiap orang tua menginginkan yang terbaik terhadap anak. Maka sudah sewajarnya mereka memahami bahwa pendidikan itu penting. Pemahaman yang mereka miliki membuat mereka ingin anaknya seperti orang lain yang bisa sukses dalam pendidikannya.

Terkait dengan penelitian ini, teori di atas terjadi kesenjangan dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa pemahaman orang tua di Desa Handil Sohor berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidikan anak, ada yang memahami bahwa pendidikan anak itu penting mereka memiliki harapan lebih terhadap anaknya namun tidak bisa memaksakan juga kalau anak sudah tidak punya keinginan untuk melanjutkan sekolah atau putus sekolah. Ada yang tidak terlalu memerhatikan pendidikan anaknya hal ini karena latar belakang mereka yang kurang faham terhadap pendidikan.

b. Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Sikap orang tua di Desa Handil Sohor memiliki sikap peduli dan kurang peduli terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki sikap peduli selalu mendukung kemauan anak dalam pendidikan, mereka selalu memberi motivasi dan dukungan terhadap anak walaupun terkadang mereka kurang berpartisipasi dalam pendidikan anak seperti tugas sekolah yang harus dikerjakan di rumah dan orang tuanya tidak bisa membantu karena sibuk bekerja.

Orang tua yang memiliki sikap kurang peduli mereka kurang memerhatikan pendidikan anaknya. Baik anak mau sekolah ataupun tidak beberapa orang tua di Desa Handil Sohor hanya bersikap biasa saja karena mereka beranggapan bahwa pendidikan cukup sebatas membaca dan menulis.

Sikap kepedulian yang diberikan orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap anak. Entah anak itu akan menjadi anak yang manja atau mandiri semua tergantung penerimaan anak mengenai kepedulian orang tuanya. Sikap kepedulian orang tua merupakan suatu sikap yang akan menyenangkan anak karena anak akan berpikir bahwa orang tuanya sangat peduli terhadap dirinya.

Pada hakikatnya semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya dalam segala hal (Fitrian, 2018: 10). Kebaikan yang diinginkan orang tua terhadap anak disebut oleh Fahimah (2019: 36) bahwa orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya karena tidak seorangpun yang menginginkan anak gagal dalam pendidikannya.

Teori di atas memiliki kesenjangan dengan fakta yang terjadi di lapangan mengenai Sikap kepedulian yang terjadi pada orang tua di Desa Handil Sohor. Orang tua di Desa tersebut memiliki sikap peduli dan tidak peduli terhadap pendidikan anaknya. Sikap peduli terhadap pendidikan anak bisa dilihat dari sikap orang tua yang selalu memberi motivasi walaupun mereka tidak faham mengenai pendidikan tapi mereka punya harapan dalam kelangsungan pendidikan anaknya.

Sedangkan sikap kurang peduli bisa dilihat dari mereka yang selalu mengiyakan kemauan anak mau sekolah atau tidak.

c. Tanggapan Orang Tua

Orang tua di Desa Handil Sohor memiliki tanggapan baik terhadap pendidikan. Ada yang beranggapan pendidikan itu akan mengsucceskan anaknya ada juga yang beranggapan bagi perempuan kalau pendidikan itu tidak terlalu penting karena perempuan dianggap tidak perlu kerja keras dan harus berbakti mengurus keluarganya. Dari beberapa tanggapan tersebut disebabkan karena faktor pendidikan yang rendah dan kurang faham mengenai pendidikan jadi mereka hanya beranggapan bahwa pendidikan itu penting tanpa tau harus bagaimana. Hal tersebut menyebabkan beberapa keluarga kurang dalam memerhatikan pendidikan anaknya.

Tanggapan atau respon orang tua terhadap pendidikan anaknya merupakan sebuah sikap yang harus ada (Anisah, 2017:72). Orang tua dalam menanggapi pendidikan anak merupakan suatu komentar yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan fakta yang terjadi tanggapan orang tua di Desa Handil Sohor terhadap pendidikan anak semuanya beranggapan bahwa pendidikan itu penting dan beranggapan baik terhadap pendidikan. Tapi karena orang tua di Desa tersebut memiliki pendidikan yang rendah menyebabkan orang tua hanya memberi nasehat terhadap anak tanpa tau apa yang seharusnya mereka lakukan.

Pernyataan di atas sudah sesuai antara teori dengan hasil di lapangan. Namun dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab orang tua kurang maksimal.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Dalam suatu keluarga orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anak yaitu: 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah, 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak, 4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual sebagai berikut:

### **a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan aqidah**

Orang tua di Desa Handil Sohor dalam pembinaan aqidah terhadap anak rata-rata hanya sekedar menyuruh anak misalnya seperti Salat. Orang tua di Desa Tersebut tidak ikut serta atau menjadi contoh dan sekaligus Imam pada saat Salat terhadap anaknya karena kebanyakan dari mereka tidak Salat. Mereka biasanya akan mengajak anak untuk Salat berjamaah ke masjid pada saat Salat jum'at dan bisa juga pada saat bulan puasa untuk melaksanakan Salat tarawih.

Seperti yang diungkapkan oleh Maksun (2021: 35) bahwa pembinaan Salat ini bertahap mulai dari perintah melaksanakan Salat, anak mulai dikenalkan adanya kewajiban dalam melaksanakan Salat baik itu syarat syah Salat maupun rukun-rukun Salat serta larangan-

larangannya, membiasakan anak menghadiri Salat jum'at, membawa anak ikut ke masjid dan mengikat anak dengan masjid.

Teori di atas sejalan dengan fakta di lapangan bahwa mereka sebagai orang tua sudah mengingatkan dan mengajarkan anaknya untuk terbiasa melakukan Salat yang diajarkan Islam. Pembinaan aqidah yang dilakukan dalam keluarga dimulai dari hal kecil seperti membiasakan anak mendirikan Salat, menempatkan anaknya mengaji di Mushola dan selalu mengingatkan anaknya untuk berdoa baik dari makan, tidur dan berangkat sekolah.

Pembinaan aqidah yang dilakukan dalam keluarga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Syahraeni yaitu orang tua bertanggung jawab mengikat anaknya dengan dasar-dasar keimanan, keIslaman sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Orang tua di Desa Handil Sohor telah melakukan tugasnya dalam pembinaan akidah terhadap anak. Mereka memberikan pembinaan akidah dengan cara menasehati anak tanpa berperan langsung dalam pelaksanaannya.

b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Orang tua di Desa handil Sohor dalam pembinaan akhlak anak biasanya mereka langsung mencontohkan seperti apa akhlak yang baik tersebut. Seperti perilaku meminta uang, salah satu dari mereka dalam melihat anaknya berperilaku jujur atau tidak dalam mengambil uang,

apabila tidak sesuai dengan jumlah yang di izinkan maka orang tuanya langsung menegur anak tersebut.

Ayah atau ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak membuat berbagai kebijakan tentang pendidikan anak dan dijalankan oleh semua orang yang tergolong anggota keluarga. Jelas, bahwa orang tua merupakan pemegang kendali dalam pendidikan akhlak anak (Meriza, 2014: 112).

Pembinaan akhlak penting diajarkan dalam keluarga agar anak memiliki etika dan sopan santun yang baik dan berharap anak dapat mengamalkan dasar-dasar moral yang diajarkan orang tuanya. Pembinaan akhlak sendiri harus dilakukan sejak kecil agar tertanam kuat dalam diri seorang anak. Dalam keluarga orang tua tidak hanya mengajarkan ataupun menyuruh anak untuk memiliki akhlak yang baik tapi juga menjadi contoh atau teladan terhadap anak.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua terhadap anak sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bahwa orang tua di Desa Handil Sohor sudah mengajarkan akhlak yang baik terhadap anak.

c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Orang tua di Desa handil Sohor terutama ibu sebagai anggota keluarga yang sangat berperan dalam rumah tangganya sangat menjaga dalam kesehatan anak. Mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik dan selalu melarang saat anak makan sembarangan. Bahkan salah satu dari



mereka sering membawakan bekal untuk anaknya saat sekolah. Namun mereka tidak bisa memberikan porsi gizi yang sesuai setiap harinya.

Orang tua di Desa tersebut hanya bisa menjaga pola makan dan pola tidur saja, dalam kandungan makanan yang sehat mereka tidak bisa menyesuaikan dengan porsi gizi yang harus dimakan dalam 1 hari. Hal tersebut karena mereka berpendidikan rendah dan tidak bisa mendapatkan informasi yang luas mengenai gizi makanan yang boleh dimakan dalam 1 hari.

Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pendidikan ibu. Pendidikan ibu yang rendah mempunyai resiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak, disebabkan ibu belum tahu cara memberikan stimulasi perkembangan anaknya. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka untuk mendapatkan informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan pendidikan anak (Gunawan, 2011: 145).

Pemeliharaan kesehatan anak perlu dilakukan dengan tepat, orang tua harus berusaha memberikan makanan dan kehidupan yang baik terhadap anak. Menjaga kesehatan anak bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup yang sehat.

Berdasarkan fakta yang didapat di lapangan bahwa pemeliharaan kesehatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sudah sesuai, seperti menjaga pola tidur dan pola makan yang sehat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan bahwa kesehatan anak

perlu diperhatikan agar anak menjadi anak yang sehat. Namun karena pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang sehingga mereka sebagai orang tua hanya bisa menjaga pola makan dan tidurnya saja.

d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Orang tua di Desa handil Sohor dalam pembinaan intelektual anak masih kurang berpartisipasi penuh. Pembinaan intelektual sepenuhnya diberikan kepada ustad/ustadzah yang mengajar mereka apabila mereka mengaji dan Ibu/Bapak Guru apabila mereka sekolah. Pembinaan intelektual tidak mereka ajarkan secara langsung dalam keluarganya padahal dari keluarga pertama-tama anak mendapatkan pendidikan.

Orang tua di Desa handil Sohor terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka lakukan untuk mencukupi keluarganya. Mereka juga bingung harus bagaimana mengajarkan anak berpengetahuan yang banyak karena mereka tidak berpengetahuan banyak mengenai sekolah ataupun mengaji bahkan rata-rata dari mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Menurut Grotberg yang dikutip oleh Rosdiana (2006: 65). Menegaskan bahwa tugas orang tua dalam hubungannya dengan proses pendidikan anak adalah memberikan stimulasi edukasi dan dukungan emosi. Stimulasi edukasi adalah pemberian kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara emosional maupun intelektual.

Pembentukan intelektual perlu diperhatikan dalam pendidikan agar anak mampu memahami berbagai pengetahuan sehingga anak mempunyai

wawasan dan pola pikir dalam mempersiapkan kehidupannya. Pendidikan intelektual anak harus dikembangkan dengan baik agar anak memiliki pikiran kritis dan memiliki wawasan seluas-luasnya sehingga anak mampu menentukan masa depannya sendiri.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan mengenai pembinaan intelektual yang diberikan orang tua terhadap anak sudah sesuai dengan apa yang dilakukan orang tua kepada anak yaitu dengan memasukkan anak pada lembaga pendidikan dan tempat belajar agama dengan beranggapan bahwa sekolah dan tempat belajar agama bisa lebih baik dari pembelajaran yang diberikan orang tuanya.

e. Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak

Pembinaan sosial anak yang dilakukan oleh orang tua di Desa Handil Sohor dalam pembinaan adab dan pergaulan sosialnya kurang berpartisipasi. Anak-anak di Desa tersebut hanya beberapa saja dalam berperilaku sesuai adabnya dan mengenai pergaulan bebas disana sudah tidak jarang lagi ditemukan bahwa mereka tidak menjaga pergaulan bebasnya.

Di salah satu RT yang ada di Desa tersebut mengenai pergaulan bebas sudah tidak asing lagi rata-rata anak-anak di Desa tersebut sudah bisa merokok dan mengonsumsi minuman keras untuk hiburan dirinya. Ada salah satu keluarga yang sangat terbuka dalam penyalahgunaan narkoba tersebut.

Kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan sesamanya (Syahraeni, 2015: 32). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kepribadian sosial anak harus benar-benar dijaga dengan baik karena anak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas disinilah orang tua berperan penting dalam menjaga kepribadian sosial anak.

Berdasarkan fakta yang didapat di lapangan terjadi kesenjangan antara teori dan fakta yang didapat. Beberapa orang tua ada yang tidak memperhatikan pergaulan anaknya karena ada anak yang berhenti disebabkan pergaulan bebas.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur**

Faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak

Pengetahuan dan informasi terhadap pendidikan anak merupakan hal yang penting dimiliki oleh orang tua. Orang tua harus paham dimana dan mengapa ia menyekolahkan dan memberikan pendidikan kepada anaknya.

Orang tua sebagai seorang sandaran dan pegangan yang paling dekat dengan anak sewajarnya tahu dan mengenal bagaimana sebaiknya

anak tersebut tumbuh dan mengembangkan bakatnya. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangatlah diperlukan, karena anak diusia belia belum mampu menentukan pendidikan seperti apa yang harus ia terima.

Sayangnya, kebanyakan orang tua seolah melepaskan peranan serta tanggung jawabnya setelah ia menyekolahkan sang anak, sehingga anak sepenuhnya hanya menerima pendidikan dari sekolah. Padahal peran orang tua masih sangat dibutuhkan, mengingat di sekolah anak tidak hanya berinteraksi dengan guru saja, tapi juga dengan teman-teman dan masyarakat sekitarnya. Anak di usia sekolah sedang berusaha mencari jati diri dan mudah menangkap semua hal yang ia lihat, dengar, dan rasakan.

Seperti sebuah magnet yang dilepaskan kepada benda-benda yang terbuat dari logam dengan mudah akan terbawa jika tidak ada filter yang kuat melindunginya.

Anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua akan terombang-ambing dan mudah terbawa arus. Sedangkan orang tua yang juga bekerja dan memiliki kesibukan lainnya terpaksa harus mengeluarkan pendidikan anak dari daftar prioritas hidupnya.

Orang tua kurang berorientasi terhadap pendidikan anak, menyebabkan orang tua melepaskan tanggungjawabnya untuk mengamati pertumbuhan anak termasuk pada aspek pendidikannya. Hal ini menjadi fenomena yang sangat disayangkan.

Pentingnya terlibat aktif dalam proses pendidikan anak menjadi solusi dalam permasalahan ini, meskipun anak telah mendapatkan banyak hal baik disekolah, orang tua tetap harus selalu mendampingi.

Terlebih disaat pandemi seperti saat ini ketika anak dihadapkan kepada pembelajaran daring seharusnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap perilaku anak semakin tinggi. Ketika anak dibiarkan bermain gadget tanpa pengawasan tidak menutup kemungkinan ia akan mendapatkan informasi yang salah.

Mampu mengontrol dan mengamati setiap pertumbuhan anak menjadi point penting dalam pembahasan terkait faktor lemahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak ini, walau bagaimanapun, seorang anak tetaplah membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Meskipun ia diberikan pendidikan yang terbaik disekolah, ia tetap harus berada dalam pengawasan orang tua.

Orang tua juga semestinya mampu menyediakan lebih banyak waktu untuk anak, menjadikan pendidikan anak sebagai prioritas, serta mampu menjadi wadah ketika anak kebingungan atau mengalami kesulitan saat proses belajarnya di sekolah.

Selanjutnya, mengapresiasi dan memberikan timbal balik terhadap pencapaian yang didapatkan oleh anak juga dapat menjadi hal positif dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar lebih giat.

## 2) Lemahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan keluarga

Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa “pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di lingkungan tertentu dapat mempengaruhi pendidikan yang diterima seseorang. Kemudian dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang muncul dan menjadi kebiasaan hingga melahirkan budaya dari masyarakat itu sendiri.

Orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mendidika anak mereka. Keluarga atau orang tua yang tinggal di lingkungan masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pendidikan akan mempengaruhi pola asuhnya terhadap pemberian pendidikan kepada anak-anaknya.

Kebiasaan dari masyarakat sekitar sering kali menjadi tolak ukur dan panutan dalam mengasuh anak. Dalam hal ini, sosialisasi terkait pentingnya pendidikan keluarga dan pentingnya memberikan pendidikan kepada anak menjadi salah satu solusi untuk memperkuat keinginan dan motivasi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

Di sebuah lingkungan yang memiliki kesadaran yang lemah akan adanya pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran seorang anak ketika

ia melihat banyak teman seusianya yang tidak sekolah. Ia akan merasa bahwa sekolah itu bukan sesuatu hal yang penting dilakukan.

Begitu pula jika orang tuanya tidak memiliki simpati dan acuh pada pendidikan, inilah yang menyebabkan akhirnya anak sering bolos dan tidak memiliki rasa takut akan menghadapi kegagalan pada pendidikannya.

Jika orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak terhadap perilakunya disekolah, maka anak akan menjadi tidak terkontrol dan tidak mudah menerima masukan dari gurunya. Anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua kesulitan untuk memberikan perhatian kepada orang lain.

Anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Agar anak tumbuh di masyarakat dengan membawa karakter yang lemah lembut dan mulia, maka orang tua harus menjadi panutan yang baik serta tameng yang kuat untuk dapat melindungi anaknya dari pengaruh luar baik dari lingkungan maupun pergaulan yang tidak baik.

Peran orang tua sebagai pendidik utama sang anak sangat penting dalam memberikan masukan positif dan mindset yang kuat terhadap pentingnya pendidikan. Sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang membuat ia lupa atau kehilangan kesadaran akan pentingnya pendidikan.



### 3) Kuatnya desakan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Seringkali anak harus putus sekolah dan lebih memilih untuk bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Masih banyaknya fenomena di masyarakat terkait eksploitasi anak menjadi fakta bahwa ekonomi dapat merebut hak anak untuk memperoleh pendidikan selama 12 tahun. Anak di usia belajar yang seharusnya menikmati masa kanak-kanaknya dengan buku dan pengetahuan terpaksa harus meninggalkan haknya dan pergi bekerja mencari uang.

Menyekolahkan anak selama 12 tahun tentu tidak mudah dilakukan dengan kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan atau bahkan sering kekurangan. Sehingga pada akhirnya anak menjadi korban dan tidak mendapatkan pendidikan seperti yang didapatkan oleh anak-anak lain seusianya.

Hal ini menjadi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh orang tua, dibalik kasih sayangnya kepada sang anak ia menanggung beban dan kesedihan karena tidak mampu memberikan pendidikan yang layak.

Terhadap persoalan ini, solusi yang dapat dijalankan dilakukan adalah mencari atau mengupayakan agar anak dapat bersekolah dengan gratis atau tanpa biaya. Banyak kesempatan yang diberikan oleh pemerintah agar anak dapat menikmati pendidikan dengan gratis,

sehingga orang tua tidak perlu pusing memikirkan beban biaya sekolah anak.

Namun, diperlukan motivasi dan usaha serta keinginan yang kuat baik dari orang tua ataupun anaknya untuk bisa memiliki pendidikan yang tinggi. Beberapa beasiswa atau keringanan yang diberikan pemerintah kepada anak yang kurang mampu memiliki syarat tertentu seperti prestasi yang dimiliki anak atau bakat yang ingin dikembangkan.

Untuk itu, faktor ekonomi seharusnya tidak menjadikan orang tua patah semangat, sebaliknya orang tua mampu menemukan bakat dan menumbuhkan motivasi yang kuat bagi anaknya untuk mau bersekolah.

Orang tua harus bisa menanamkan pemahaman yang benar kepada anak bahwa menerima beasiswa sebagai siswa yang tidak mampu bukanlah hal yang memalukan, sebaliknya anak memiliki hak untuk bangga akan kedua orang tuanya yang mampu melakukan apapun untuk pendidikan anaknya, sehingga ia bertekad menjadi siswa yang dapat membanggakan kedua orang tuanya.

Faktor ekonomi hendaknya tidak lagi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dalam kondisi kesusahan tersebut justru pendidikan harus lebih diutamakan agar masa depan anak bisa lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan ini dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan secara keseluruhan sebagai hasil akhir sebagai berikut:

1. **Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa handil Sohor Kotawaringin Timur**

Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak yaitu pemahaman yang dimiliki rata-rata para subjek mengatakan bahwa pendidikan bagi anak adalah penting dan seharusnya tetap dilanjutkan kejenjang yang lebih tinggi jika ekonomi keluarga mendukung. Sikap kepedulian yang dimiliki orang tua pada pendidikan anaknya cukup baik, hal ini terbukti adanya fasilitas pendidikan anak yang selalu diupayakan orang tua dan tanggapan/respon orang tua terhadap pendidikan anak pada umumnya baik, karena orang tuanya selalu/sering memberikan nasehat pada anaknya terkait betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan.

2. **Tugas dan Tanggung Jawab Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak**

Tugas dan tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak dapat dikatakan cukup, hal ini dapat terlihat pada pada pembinaan akidah anak rata-rata subjek masih belum melaksanakan. Dalam pembinaan akhlak hanya sebagian kecil para orang tua melakukan. Dalam pembinaan intelektual anak terkesan masih belum maksimal, hal ini terbukti dengan

adanya anak yang putus sekolah. Sedangkan dalam pembinaan sosial anak hanya sebatas memberi nasehat pada anak.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur

Faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak adalah: a. kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan. b. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan dalam keluarga. c. Desakan ekonomi untuk kebutuhan keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan perbaikan dan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Desa handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur meliputi:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak. Dari hal tersebut diharapkan bagi orang tua untuk tidak mengenal usia dalam belajar apapun, karena pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja. Orang tua harus memahami dengan baik mengenai pendidikan anaknya.
2. Lemahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan keluarga. Dari hal tersebut diharapkan kepada orang tua untuk memberi kesempatan waktu membina/mendidik anak dalam keluarganya baik dari segi keagamaan maupun sosialnya.

3. Kuatnya desakan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dari hal tersebut diharapkan bagi orang tua untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tidak boleh boros. Orang tua juga dapat memanfaatkan beasiswa yang didapat dari sekolah untuk membantu pembiayaan sekolah anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aghla, Ummi. 2004. *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*. Jakarta Timur: Almahira.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Baskoro, Danang. 2019. *Menjadi Lebih Baik (Parent Healing) Cara Memperbaiki Kesalahan Fatal Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Alex Media Kumputindo.
- Haidar, Putra Daulay. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* Jakarta: Kencana.
- Kadir, Abdul. Dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Moelang. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Bandung*: Rosdakarya.
- Muslim. 2020. *Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nawafil, Moh. 2018. *Cornertone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Rahmat. 2017. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner*. Yogyakarta: LKIS.
- Supranto. 2007. *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swarjana, I Ketut. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuniarto, Bambang. 2012. *Pandangan dan Sikap Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia terhadap Jalannya Reformasi (Sebuah Penelitian terhadap Kepengurusan Tahun 2001-2002)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Zarman, Wendi. 2011. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan Lebih Efektif*. Bandung: Penerbit Ruang kata Imprint Kawan Pustaka.

### Jurnal

- Adawiyah, Rabiatul. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 7, No. 1.
- Agustin, D. S. Y. 2015. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 8 No. 1.
- Anisah, A. S. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Vol. 5, No. 1.
- Baharun, H. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Baharun, Hasan. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Bukhari. 2016. Pandangan Hukum Islam Terhadap Program Shalat Jama'ah Berhadiah di Kota Bengkulu. *Jurnal Manhaj*. Vol. 4, No. 3.
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*. Vol. 1. No. 1.
- Fitrian, U. R. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Gaya Belajar Siswa Di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. 2016. Hubungan status gizi dan perkembangan anak usia 1-2 tahun. *Sari Pediatri*, Vol. 13, No. 2.
- Hakim, Lukman Nul. 2013. Ulasan metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol. 4, No. 2.
- Harmayani, H., & Basri, B. 2017. Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Irwin, Safitri. 2015. Persepsi Orang Tua Murid Tentang Pendidikan Dan Dukungan Menyekolahkan Anak (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jambu, Kab. Semarang). *Diss. Fakultas Dan Ilmu Keguruan*
- Jailani M Syahrani. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Maksum, K. 2016. Konsep Dasar Pembinaan Kesadaran Beragama Dalam Dunia Pendidikan Anak. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol. 3 No. 1.
- Malik, H. K., & Sumarno, S. 2016. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak untuk menyelesaikan program wajar 9 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol.3. No. 1.

- Mizal, Basidin. 2014. Pendidikan Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. Vol. 2, No. 3.
- Muharto dan Ambarita, Arisandi. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Meriza, I. 2014. Peran Kerabat dalam Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 2, No. 1.
- Nurhayati, Tati. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Kontemporer (Studi Kasus Pada Keluarga Dengan Ayah dan Ibu Bekerja di Perumahan Mega Nusa Endah Karyamulya Kota Cirebon. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Padjrin, padjrin. 2016. Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: KeIslaman, Sosial dan Sains*. Vol. 5, No. 1.
- Rahayu, Y. 2013. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Mekar Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 2. No. 12.
- Rijali, Ahmad. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17, No. 33.
- Roesli, Mohammad dkk. 2018. Kajian Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. 9, No. 2.
- Rohmah, A. L. 2016. Sikap siswa non-muslim terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 23 Semarang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Rosdiana, A. 2006. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*. Vol. 1, No. 2.
- Saepulloh, D. 2017. Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Ketingkat SMA di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Siregar, N. S. S. 2013. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol. 1, No. 1.
- Suhaimi, Yanto. 2020. Persepsi Orang Tua Rantau Terhadap Pendidikan Anak. *Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature and Islamic Studies*. Vol. 3, No. 1.
- Syahaeni, Andi. 2015. Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Taubah, Mufatihatur. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No.1.



Wassahua, S. 2016. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2.